

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN NURUL IHSAN JERUKLEGI
KABUPATEN CILACAP**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan Islam

Oleh:
ANGGUN LUKMANA
NIM. 191766005

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 165 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Anggun Lukmana
NIM : 191766005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **3 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 22 Februari 2022
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281 635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iaipurwokerto.ac.id E-mail: pps@iaipurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Anggun Lukmana
NIM : 191766005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok
Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. M. Misyah, M.Ag.

Tanggal:

Pembimbing

Dr. Khoirul Mawardi, M.Hum.

Tanggal:

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Anggun Lukmana

NIM : 191766005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Judul Tesis : Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Kholid Mawardi, M.Hum.

NIP. 197402281999031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya :

Nama : Anggun Lukmana
NIM : 191766005
Jenjang : S-2
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis berjudul “**Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap**”. keseluruhan tesis ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan sandaran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam tesis ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar psutaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 Febuari 2021

Saya yang menyatakan,



Anggun Lukmana

NIM. 191766005

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN NURUL IHSAN JERUKLEGI KABUPATEN
CILACAP**

**Anggun Lukmana
NIM: 191766005**

Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN)
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berawal dari melihat perkembangan pembelajaran dan metode tahfidz al-Qur'an. Program yang ditawarkan oleh pondok tahfidz dari program 3 tahun hafal al-Qur'an sampai yang paling cepat 6 bulan hafal al-Qur'an. Salah satu pondok yang menerapkan program tahfidz al-Qur'an dalam waktu 6 bulan adalah Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Observasi yang dilakukan penulis melihat perkembangan metode pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren nurul ihsan memberikan dorongan untuk melanjutkan penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui metode pembelajaran tahfidz melalui studi komparatif. Subjek kajian diarahkan kepada santri dan Ustadz Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Analisis data yang dilakukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan yang didapatkan penulis dari data yang ada adalah adanya berbagai macam metode yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan.

Metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi yaitu metode yassir lanaa, metode tahfidz qur'an, metode setor hafalan atau halaqoh, metode talaqqi, metode musyafaha, metode taqrir, metode buka tutup, metode lajnah, metode *reward*, metode *Punishment*, metode mengenali ayat, metode mengulang-ulang ayat, metode memahami arti ayat, metode melihat ayat tanpa dibaca, metode ayat per ayat, metode khitabah, metode menghafal bersama teman, *thariqatu takriry al-Qiraati al-juz'I*, *thariqatu takriry al-Qiraati al-kulli*, *thariqotul al-jumlah*, *thariqotu al-tadabburi*, metode wahdah.

Kata Kunci : Metode, Pembelajaran, Tahfidz Qur'an

**METHODS OF LEARNING TAHFIDZ AL QUR'AN
AT PONDOK BOARDING SCHOOL OF NURUL IHSAN JERUKLEGI,
CILACAP REGENCY**

**Anggun Lukmana
NIM: 191766005**

Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN)
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The background of this research starts from looking at the development of learning and the method of tahfidz al-Qur'an. The programs offered by Pondok Tahfidz range from a 3-year program of memorizing the Qur'an to a maximum of 6 months of memorizing the Qur'an. One of the cottages that implement the tahfidz al-Qur'an program within 6 months is the Nurul Ihsan Jeruklegi Islamic Boarding School, Cilacap Regency. The observations made by the author saw the development of the tahfidz learning method at the Nurul Ihsan Islamic Boarding School which gave impetus to continue research.

This research is a type of descriptive qualitative research with field research methods. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. This research was conducted to determine the method of learning tahfidz through a comparative study. The subject of the study was directed to students and the Ustadz of the Nurul Ihsan Jeruklegi Islamic Boarding School, Cilacap Regency. Data analysis was carried out from the results of observations, interviews and documentation. The conclusion obtained by the author from the existing data is that there are various methods used at the Nurul Ihsan Islamic Boarding School.

The tahfidz al-Qur'an learning method used at the Nurul Ihsan Jeruklegi Islamic Boarding School is the yassir lanaa method, the tahfidz qur'an method, the memorized or halaqoh deposit method, the talaqqi method, the musyafaha method, the taqrir method, the opening and closing method, the lajnah method, the reward, Punishment method, method of recognizing verses, method of repeating verses, method of understanding the meaning of verses, method of viewing verses without being read, verse by verse method, khitabah method, method of memorizing with friends, tariqatu takriry al-Qiraati al-juz'I, tariqatu takriry al-Qiraati al-kulli, tariqotul al-sum, tariqotu al-tadabburi, wahdah meth.

Keywords: *Method, Learning, Tahfidz Qur'an*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor:0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ . .	Fathahdan ya	Ai	a dan u
أُ . .	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ . . أِ . .	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ . .	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ . .	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dia yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sebagai hambanya. Dengan rahmat-Nya hingga sampai saat ini kita masih bisa melaksanakan tugas dan kewajiban. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan tesis berjudul, “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap” ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data-data terkait dengan metode pembelajaran tahfidz al-Qur’an. Meski penuh dengan ujian dan rintangan, *alhamdulillah* pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat bersyukur dan tidak lupa penulis sampaikan terimakasih yang tiada terhingga kepada :

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah M. Ag. Ketua Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Para dosen dan staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum. Pembimbing penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Dosen UIN Purwokerto, khususnya Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar penulis dari awal hingga perkuliahan, yang telah membekali

6. berbagai ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. KH. Arwani Amin, Lc dan Ustadz Anshori selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.
8. Segenap Dewan Asatidz /Asatidzah dan Santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.
9. Almarhum Bapak Zaeni Nurhariyanto yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada saya selama hidup beliau.
10. Ibu dan Adik-adik saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya secara real dan materil.
11. Istri dan anak tercinta yang selalu mendukung dan menerima saya apa adanya.
12. Teman-teman seperjuanganku Novi, Ayu, Mba Fat, Mas Adi, Mba Maryatul, dan Mbak Farikh yang selalu memberi support.
13. Teman-teman seperjuangan PAI-A terima kasih sudah banyak memberikan support pada penulis dan bersedia berjuang bersama dari mulai awal masuk sampai saat ini, terima kasih sudah menjadi teman yang tulus dan ceria. Semoga Allah menjaga terus silaturahmi kita.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik konten maupun tata tulis. Oleh sebab itu, dengan senang hati, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya tesis ini. Akhirnya karya sederhana ini tidak lain hanyalah ikhtiar penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, dan semoga banyak memberikan manfaat bagi pembaca, meskipun karya ini tidak luput dari kekurangan.

Purwokerto, 2 Nopember 2021

Anggun Lukmana
NIM. 191766005

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTARK	v
ABSTRACT	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Metode.....	7
B. Pembelajaran Tahfidz.....	8
1. Definisi Tahfidz.....	8
2. Dasar dan Hikmah Menghafal Al-Qur'an.....	10
3. Syarat menghafal al-Qur'an.....	12
4. Adab-adab penghafal Al-Qur'an.....	13
5. Strategi Tahfidz Qur'an.....	14
6. Macam-macam Istilah dalam pembelajaran tahfidz.....	15
7. Langkah-langkah praktis menerapkan pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	17
C. Metode Tahfidz al-Qur'an.....	18
D. Fakto Pendukung dalam Menghfal al-Qur'an.....	26
E. Faktor Penghambat dalam Menghfal al-Qur'an.....	31

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	38
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
	C. Subjek Penelitian.....	39
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
	E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	APLIKAI METODE PEMBELAARAN TAFIDZ AL- QUR'AN DIPONDOK PESANTREN NURUL IHSAN JERUKLEGI KABUPATEN CILACAP	
	A. Temuan Umum.....	46
	B. Penyajian Data.....	56
	C. Metode Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.....	79
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	101
	B. Saran – Saran	102
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	SK PEMBIMBING	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci yang dengan keindahan dan keajaiban adalah al-Qur'an. Keindahan yang terdapat dalam gaya bahasa dan keanugrahan yang diberikan secara berkelanjutan. Sementara keajaiban terletak pada sifat dan nama-namanya, kaya akan dalil -dalil dan pengertian, praktis dalam penggunaan dan risalah, nyata pengaruh dan peranannya.¹ al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul melalui Malaikat Jibril.² Wujud al-Qur'an dapat dimengerti secara verbal dan visual. Verbal yang berarti bacaan atau teks-teks al-Qur'an yang terbaca secara lisan, sedangkan visual yang berarti mushaf.³

Menghafal al-Qur'an merupakan bentuk interaksi antara umat Islam dengan al-Qur'an.⁴ menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang berkaitan dengan kerja memori dalam otak. Peran guru dan orangtua sangatlah penting dalam proses menghafal al-Qur'an karena anak-anak butuh strategi dan metode dalam menghafal al-Qur'an. Kemampuan menghafal al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh motivasi dari keluarga dalam melaksanakan pengulangan-pengulangan hafalannya yang dilakukan diluar sekolah atau pondok pesantren, agar aktivitas menghafal lebih optimal.⁵ Menghafal al-Qur'an akan mempermudah seseorang dalam memahami isi dari al-Qur'an.

¹Shalah Abdul Fatah Khalid, *Kunci Mengungkap al-Qur'an*, terjemah Khatir Suhardi, (Yogyakarta : Pustaka Mantiq, 2005), hlm. 5.

²Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Wonosobo : Bumi Aksara, 1994), hlm. 1.

³Ahmad Syam Mahdan, *Peta Pembelajaran al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 96.

⁴Aida Hidayah, "Metode Tahfidz al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini", jurnal studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadits, *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Vol 18 no 1, Januari 2017, hlm.52.

⁵Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an anak usia dini", *Tunas seliwangi* Vol. 2 no .1 , april 2016, hlm. 3.

Menghafal al-Qur'an tidak hanya menghafal secara teks, namun juga berusaha memahami artinya.⁶

Menghafal dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan al-hifdz yang diambil dari asal kata hafiza-yahfazu-hifdzan yang berarti hafal dan menjaga hafalan atau memelihara, menjaga hafalan dengan baik.⁷Menghafal al-Qur'an membutuhkan usaha yang keras, ingatan yang kuat dan motivasi yang besar. Menghafal al-Qur'an salah satu amal ibadah yang akan mengalami banyak hambatan dan rintangan baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Zaman sekarang menghafal al-Qur'an jika tidak berbarengan dengan usaha dan niat yang kuat tidak akan kuat untuk menghafal karena makin banyaknya ujian yang akan dihadapi dengan adanya perkebangan arus modernisasi dan globalisasi.

Rasulullah menganjurkan kepada ummatnya untuk menghafal al-Qur'an agar terjaga kelestariannya. Menghafal al-Qur'an merupakan ibadah yang dianjurkan. Allah memberikan keringanan kepada kita akan mudahnya dalam menghafal al-Qur'an. Dalam surat al Qamar ayat 22 dijelaskan bahwa Allah memberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam berkewajiban untuk menghafal al-Qur'an akan tetapi jika ada salah satu diantara kita yang menghafal al-Qur'an maka sudah cukup mewakilinya.⁸

Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan ibadah yang dilestarikan sejak dulu dimulai oleh para sahabat dari golongan muhajirin yaitu abu bakar, umar bin khatib, Usman bin Affan, Ali Bin Abi Thalib, Thalhah, Sa'ad, Hudaifah, Salim, Abu Hurairah, Abdullah Ibn Mas'ud, Abdullah Ibn Ummar, Abdullah Ibn Abbas, Amer Ibn Ash, Abdullah Ibn Amr Ibn Ash dan lain-lain.⁹

⁶Al-Ghazwah, "Pengembangan metode dan sistem evaluasi tahfidzul qur'an", (*Universitas Yudarta Pasuruan*, Vol. 1 no.2, september 2007), hlm.318.

⁷A. Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), hlm. 301.

⁸Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 al-Qur'an Pedoman membaca, Mendengar dan Menghafal al-Qur'an*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 71-72.

⁹Hasbi Al-Siddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, (semarang : Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 61.

Indonesia merupakan salah satu dari sekian Negara yang banyak mendirikan lembaga-lembaga Islam yang mendidik santrinya untuk mendalami al-Qur'an dan menghafalkannya. Salah satu lembaga yang fokus dalam mendalami dan menghafal al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Nurul Ihsan yang berada di kecamatan jeruklegi kabupaten Cilacap. Pondok pesantren Nurul Ihsan berdiri pada tahun 2009. Pondok ini didirikan oleh KH. Arwani, Lc dan dibantu oleh Ustadz Ansori. Pondok Nurul Ihsan awal menarjetkan hafalan 30 juz dalam jangka waktu 2 tahun dan mendapatkan hasil terbaik selama 2 tahun. Dalam proses dan pengembangan metode yang diajarkan pada tahun kedua pondok pesantren Nurul Ihsan memberanikan diri untuk menarjetkan hafalan 30 juz dalam 1 tahun. Semakin pesat penyelesaian santri dalam menyelesaikan hafalan, pada tahun ke tiga pondok menetapkan hafalan 30 juz dalam waktu 6 bulan.¹⁰

Hafalan dalam waktu 6 bulan yang ditetapkan pondok dengan rincian 1 hari satri wajib menyelesaikan hafalan 5 halaman. 1,5 halaman yang disetorkan setelah sholat shubuh, 1,5 halaman disetorkan setelah sholat dhuha, 1 halaman setelah sholat dhuhur dan 1 halaman terkahir disetorkan setelah sholat isya. Pondok Nurul Ihsan tidak hanya bagus dalam pengembangan metode, akan tetapi juga penunjang kwualitas hafalan santri. Salah satu yang menunjang kwilaitas hafalan adalah sarana prasarana yang ada di pondok pesantren Nurul Ihsan. Letak pondok pesantren yang masih banyak pepohonan dan lahan yang luas dan juga adanya gazebo yang bagus untuk menunjang hafalan santri.¹¹

Selain itu, Pondok Pesantren Nurul Ihsan juga memiliki banyak program tahfidz diantaranya Program Tahfidz Qur'an Murni (TQM) 6 bulan, Program Tahfidz Mutqin (PTM) 3 Tahun, Program *Weekend*, Program Tahfidz Qur'an Ramadhan, Tahfidz Qur'an Liburan (TQL), dan Tahfidz Qur'an Tahassus (Bekerja sambil menghafal). pondok Nurul Ihsan merupakan pondok yang berbeda dari pondok yang lain karena pondok ini

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Aziz Zahari pada tanggal 14 Agustus 2021, pukul 10.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Aziz Zahari pada tanggal 14 Agustus 2021, pukul 10.00 WIB.

menawarkan berbagai program tahfidz yang dapat diikuti oleh semua kalangan.

Pekembangan yang pesat dalam menghafal membuat penulis tertarik untuk mengetahui metode yang dikembangkan oleh pondok pesantren Nurul Ihsan dalam mempercepat hafalan 30 juz dalam 6 bulan Berdasarkan kerangka pemikiran fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui metode menghafal yang seperti apa yang dilakukan di pondok pesantren tersebut, serta bagaimana penerapan metode-metode tersebut kepada para santri. Dengan melakukan penelitian dengan judul “**Metode Pembelajaran Tahfidz al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap**”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sesuai latarbelakang di atas penulis menfokuskan kepada metode pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Penelitian ini pada nantinya akan dilaksanakan pada bulan Agustus - November 2021.

Penelitian yang akan dilakukan penulis bertempat di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Objek yang diteliti penulis adalah metode pembelajaran tahfidz.

Berdasarkan masalah latar belakang diatas, maka dapat rumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana metode pembelajaran tahfidzul Qur’an di pondok pesantren Nurul Ihsan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan metode pembelajaran tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memberi alternatif pemikiran baru dalam pendidikan terutama dalam metode tahfidz Qur’an.

Selain itu penelitian ini juga digunakan sebagai acuan untuk melakukan pembelajaran di setiap satuan pendidikan dan pondok pesantren.

Manfaat praktis yang terkandung dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan metode pembelajaran tahfidz qur'an di pondok pesantren nurul ihsan.
2. Menambah perbendaharaan karya ilmiah di perpustakaan IAIN Purwokerto.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi bagaian awal, isi, dan akhir, yaitu:

Bab Pertama. Pendahuluan. Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua. Landasan Teori. Membahas pengertian metode pembelajaran, prosedur penetapan metode pembelajaran, Prinsip-prinsip metode pendidikan, metode dalam menghafal al Qur'an, pengertian tahfidz al Qur'an, Faktor yang mempengaruhi hafalan al Qur'an

Bab Ketiga. Berisi metodologi penelitian antarlain paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab Keempat, Membahas temuan umum berisi profil, sejarah, visi dan misi, manajemen operasional, kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran kurikulum, keadaan santri keadaan tenaga pengajar, sarana dan prasaranan. Kedua temuan khusus berisi metode pembelajaran tahfidz yang digunakan baik oleh yayasan, ustadz dan santri. Kedua metode pembelajaran tahfidz yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

Bab Kelima. Pada bagian ini akan memuat dua hal, yaitu simpulan dan saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian metode

Pendidikan salah satu hal yang sangat krusial dalam setiap kehidupan manusia. Ruang lingkupnya terdiri dari pendidikan informal, nonformal hingga pendidikan formal yang menjadi salah satu tonggak keberhasilan sebuah negara. Salah satunya adalah pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan digunakan berbagai strategi pembelajaran. Pembelajaran ibarat mata uang yang memiliki dua sisi, dilihat dari sisi guru disebut pengajaran, tetapi dilihat dari sisi siswa adalah belajar.¹² Dalam menyampaikan sebuah bahan ajar, kita sebagai seorang pendidik harus menguasai kompetensi pedagogik kita sebagai seorang pendidik. Otomatis kita juga harus mengetahui ilmu cara menyampaikan bahan ajar dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut, yaitu: orientasi strategi pada tugas pembelajaran, relevan dengan isi/materi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai serta media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera peserta didik secara simultan.¹³

Metode dalam bahasa Arab disebut dengan al-thariq, artinya jalan. Jalan adalah sesuatu yang dilalui supaya sampai ke tujuan. Mengajarkan materi pelajaran agar dapat diterima peserta didik hendaknya menggunakan jalan yang tepat, atau dalam bahasa yang lebih tepatnya cara dan upaya yang dipakai pendidik.¹⁴

¹² TIM Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT. IMTIMA: Bandung, 2007), hlm. 112.

¹³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2009), hlm. 9.

¹⁴ Samsul Nizar, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2011), hlm. 57.

B. Pembelajaran Tahfidz

1. Definisi Pembelajaran Tahfidz

Pembelajaran diambil dari kata dasar belajar yang berarti proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir.¹⁵ pembelajaran juga dapat diartikan kerangka konseptual menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁶ Menurut UU No. 23 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁷ Dalam proses pendidikan, metode mempunyai peran sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.¹⁸

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antar tiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.¹⁹

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pendidikan. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga

¹⁵ Mahfudz Sholahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : PT. Bima Ilmu, 1996), hlm. 28.

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46.

¹⁷ Rahmawati dan Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, (Curup: LP2STAIN Curup, 2013), hlm. 165.

¹⁸ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Pustaka Setia: Bandung, 2011), hlm. 153

¹⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Alfabeta: Bandung, 2013), h. 108.

komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.²⁰

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Tahfidz berarti menghafal, sedangkan kata menghafal dari kata dasar hafal yang diambil dari bahasa arab hafidz-yahfadzu-hifdzan adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²¹ suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan merupakan pengertian dari menghafal, sehingga dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.²²

Jadi dari berbagai pengertian pembelajaran tahfidz dapat disimpulkan upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukan ayat-ayat al-Qur'an diingatan dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat.

Pembelajaran tahfidz dapat dikaji dalam berbagai sisi antarlain :

- a. Motivasi menghafal dan keutamaan menghafal bagi orang yang hafal al-Qur'an.
- b. Metode tahfidz yang diterapkan oleh lembaga pendidikan atau pondok pesantren.
- c. Kebijakan yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik.
- d. Metode yang digunakan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.
- e. Suka duka menghafal al-Qur'an.
- f. Jadwal Setoran kepada pendidik.
- g. Metode Ustadz menyimak hafalan peserta didik.²³

Dari pemamparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz Qur'an dapat dikaji dari berbagai sisi yakni dari motivasi, metode

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2013), h. 57.

²¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab - Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105

²² Rahmawati dan Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 180.

²³ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : TH-Press, 2007), hlm. 24.

yayasan, kebijakan pendidik, metode peserta didik, suka duka menghafal, jadwal setoran dan metode ustadz dalam menyimak hafalan.

2. Dasar dan Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal al-Qur'an sesuai dengan yang dikatakan oleh para ulama adalah

a) Jaminan Kemurnian al-Qur'an dari usaha pemalsuan

Sejarah telah mencatat bahwa al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang di pilih Allah untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya.

b) Menghafal al-Qur'an adalah *Fardhu Kifayah*

Surat al-hajr ayat 9 menjelaskan terkait penjagaan Allah terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an akan tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an. Melihat dari ayat di atas banyak ahli Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah, diantaranya adalah :

Ahsin W, mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an.²⁴

Abdurrah Nawabudin menyatakan bahwa Allah telah menegaskan bahwa Dia menjaga al-Qur'an dari perubahan dan penggantian, maka menjaga secara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati Nabi-Nya. Sesungguhnya menghafalnya menjadi fardhu kifayah baik bagi suatu umat maupun bagi keseluruhan kaum muslimin.²⁵

Dari keuda pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah, yaitu apabila

²⁴ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...* hlm, 24.

²⁵ Abdu al-Rabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 19

diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa lah semuanya.

Interaksi manusia dengan al_Qur'an menjadi sangat mulia, baik disisi manusia apalagi di sisi Allah, di dunia dan di akhirat. Kemudian ada beberapa hikmah menghafal al-Qur'an :

- 1) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. Ash-shaad ayat 29 yaitu ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.
- 2) Hafidz qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu.
- 3) Fasih dalam berbicara dan ucapannya.
- 4) Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika seluruh penghafal al-Qur'an memahami seluruh arti kalimat tersebut berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosakata bahasa arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahasa arab.
- 5) Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata himah yang sangat berharga bagi kehidupan. Secara menghafal al-QUR'an berarti menghafal kata-kata hikmah.
- 6) Hafidz Qur'an sering menjumpai kalimat-kalimat uslub atau ta'bir yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh rasa sastra yang tinggi dan fasih untuk kemudian bisa menikmati karya sasatra arab atau menjadi sastrawan arab perlu banyak menghafal kata-kata atau uslub arab yang indah seperti syair dan amtsar (perumpamaan) yang tentunya banyak terdapat di al-Qur'an.
- 7) Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal al-Qur'an akan

menghafal ayat-ayat hukum. Yang demikian ini sangat penting bagi orang yang ingin terjun di bidang hukum.

- 8) Orang yang menghafal al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat menampung berbagai macam informasi.
- 9) Penghafal al-Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan utang dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.
- 10) Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi para penghafal al-Qur'an.

3. Syarat menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Menghafal al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal al-Qur'an ialah :

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran dan teori atau permasalahan yang sekiranya akan mengganguya. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya akan mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan al-Qur'an.
- 2) Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.
- 3) Izin dari orangtua, wali atau suami. Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafal al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada orangtua dan kepada suami bagi wanita yang

suah menikah. Sebag hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafal al-Qur'an.²⁶

- 4) Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

4. Adab-adab penghafal Al-Qur'an

- 1) Menghindari diri dari perbuatan menjadikan al-Qur'an sebagai sumber penghasilan pekerjaan dalam kehidupannya.

Imam Abu Sulaiman Al-Khatabi menceritakan larangan mengambil upah atas pembacaan al-Qur'an dari sejumlah ulama', diantaranya AZ Zuhri dan Abu Hanifah. Sejumlah ulama' mengatakan boleh mengambil upah bila tidak mensyaratkannya, yaitu pendapat Ibnu Sirin, Hasan Bashri dan Sya'bi. Imam Syafi'I, Imam Malik dan lainnya berpendapat boleh mengambil upah, jika disyaratkan dan dengan akad sewa yang benar.

- 2) Memilihara bacaanya.

Ulama' salaf mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dalam jangka waktu pengkhataman al-Qur'an. Ibnu Dawud meriwayatkan dari sebagian ulama salaf bahwa mereka mengkhatamkan al-Qur'an dalam setiap bulan, ada juga yang khatam setiap sepuluh hari, ada juga yang hanya seminggu mengkhatamkan al-Qur'an, bahkan ada juga yang kahat al-Qur'an hanya ditempuh dalam semalam.

- 3) Khusu'

Orang yang menghafal al-Qur'an adalah pembaca panji-panji Islam. Tidak selayaknya ia bermain bersama orang-orang yang suka bermain, tidak mudah lengah dan tidak suka berbuat sia-sia. Demikian itu adalah demi mengagungkan al-Qur'an.

- 4) Memperbanyak membaca dan shalat malam

²⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *cara Cepat Bisa menghafal al-Qur'an...* hlm. 30.

5. Strategi Tahfidz Qur'an.

Pembelajaran tahfidz Qur'an memerlukan strategi yang dapat mendukung dan dapat menghindari hal yang dapat menghambat keberhasilannya. Strategi menghafal yang baik dapat membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal. Strategi alternatif yang harus diperhatikan antaralain :

a. Manajemen Waktu.

Menyedikan waktu khusus dalam menghafal waktu sangat diperlukan sehingga butuh manajemen yang baik. Apabila hafalan semakin bertambah, maka waktu yang dibutuhkan juga bertambah untuk mengulang-ngulang hafalan.

b. Manajemen Kegiatan.

Penghafal al-Qur'an ditekankan mampu mengatur aktivitas yang berhubungan dengan dirinya. Saat menghafal hendaknya memilih aktivitas yang tidak menguras tenaga atau pikiran.

c. Manajemen Qolbu.

Penghafal al-Qur'an harus menjaga hatinya dari hal-hal yang mengendorkan semangat, memancing emosi, menimbulkan pikiran kacau dan sebagainya. Penghafal al-Qur'an harus mencari kegiatan yang dapat menumbuhkan motivasi, memberikan semangat dan membuat pikiran tenang.²⁷

Ada perbedaan pendapat menurut Ahmad Salim tentang strategi yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an, yaitu :

- a. Ikhlas yaitu mengikhlaskan niat, memperbaiki tujuan dan menjadikan penghafal al-Qur'an hanya karena Allah SWT.
- b. Memperbaiki bacaan dan ucapan. Hal ini dapat dilakukan dengan belajar langsung kepada qori' yang bagus atau penghafal yang sempurna.

²⁷ Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang, 2007), hlm. 134.

- c. Menentukan presentasi halafan. Penghafal al-Qur'an harus mampu menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari dan dilakukan secara istiqomah.
- d. Menggunakan satu jenis mushaf, karena lebih mudah mengingat letak atau posisi ayat dalam mushaf yang biasa digunakan.
- e. Jangan mendahului target yang ditetapkan lembaga karena bagus dalam halafan.
- f. Memahami ayat-ayat yang dihafalkan.
- g. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafal.
- h. Mengulang dan memperdengarkan hafalan secara rutin.
- i. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
- j. Berguru kepada yang ahli.
- k. Memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal.²⁸

Selain strategi ada alat bantu dan sumber dalam menghafal al-Qur'an. Sumber merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran itu didapat atau asal untuk belajar seseorang. Alat dan sumber pembelajaran dalam pembelajaran tahfidz Qur'an antarlain Kom[puter, televisi, VCD Palyer, Tape dan Proyektor. Jika tidak ada alat diatas maka guru dapat memanfaatkan papan tulis dan spidol berwarna. Untuk sumber pembelajaran gunakan mushaf juz 'amma atau mushaf bahriah yang sangat praktis digunakan dalam menghafal.²⁹

6. Macam-macam Istilah dalam pembelajaran tahfidz

Ada istilah-istilah yang lazim digunakan di lingkungan pesantren tahfiz dan merupakan bagian dari cara atau metode dalam proses tahfiz. Namun demikian, dalam penerapannya bisa berbeda antara pesantren satu

²⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bening, 2010), hlm. 106-116.

²⁹ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 58.

dengan yang lainnya, atau ada juga diantaranya yang tidak menerapkan cara tersebut. Istilah-istilah tersebut yaitu³⁰

- 1) *Nyeter*. Istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayat-ayat yang akan dihafal. Caranya, para santri menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafalkan pada alat khusus, bisa berupa blangko atau alat lainnya, yang telah pojok sesuai yang dikehendaki santri.
- 2) *Muraja'ah*. Proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi.
- 3) *Mudarasah*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh pengasuh.
- 4) *Sima'an*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz.
- 5) *Tikraran* (Takrir). Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam Ngeloh/Saba/Setoran dihadapan pengasuh dalam rangka men-tahqiq atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. Tikraran biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya.
- 6) *Talaqqi*. Proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan.

³⁰ Mahfudz Bukhori, Metode Tahfidzul Qur'an, [Online],
<http://mahfudbuchori.blogspot.com/2017/12/makalah-metode-tahfidzul-quran.html>,
Tanggal 29 Maret 2021 Pukul 22.15 WIB)

- 7) *Musyafahah*. Proses memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti makharijul huruf. Antara talaqqi dan musyafahah sebenarnya sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka men-tahqiq-kan hafalan santri kepada gurunya.
- 8) *Bin-Nazar*. Membaca Al-Qur'an dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal AlQur'an dan biasanya dilakukan bagi santri pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfiz.
- 9) *Bil-Ghaib*. Pengusaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat AlQur'an tanpa melihat teks mushaf.³¹

7. Langkah-langkah praktis menerapkan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Menurut Salim Badwailan ada beberapa langkah praktis dalam menerapkan pembelajaran Tahfidzul Qur'an, antarlain :

- a) Ambilah air wudhu dan sempurnakan wudhu anda.
- b) Batasi kuantitas hafalan setiap hari dan pembacanya dengan tepat.
- c) Jangan melampaui silabus hafalan harian anda hingga anda memperbagus hafalan tersebut.
- d) Janganlah pindah pada silabi hafalan yang baru kecuali jika telah menyempurnakan silabi hafalan lama
- e) Janganlah melampaui surat sehingga anda mengikat yang pertama dengan yang terakhir
- f) Konsistenlah pada suatu model untuk mushaf hafalan anda
- g) Tulislah apa yang anda hafal serta kenali tempat kesalahannya
- h) Ulangi apa yang telah anda hafal
- i) Pada hari berikutnya, bacalah apa yang telah anda hafal diluar kepala sekali lagi sebelum memulai hafalan baru

³¹ Mahfudz Bukhori, Metode Tahfidzul Qur'an..., Diakses Tanggal 29 Maret 2021 Pukul 22.15 WIB)

- j) Jadikan satu hari dalam seminggu untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama satu minggu itu.

C. Metode Tahfidz Qur'an.

Metode diambil dari bahasa Yunani yaitu "*Metha*" dan "*Hodos*". *Metha* berarti Melewati atau melalui, sedangkan *Hodos* adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.³² Keberhasilan membaca sangat ditentukan dari metode yang digunakan, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian dalam sistem pembelajaran. Menurut Peter R. Senn, "Metode adalah prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang memiliki langka-langkah sistematis".³³

Dalam menghafal al-Qur'an dengan memahami metode menghafal al-Qur'an yang efektif, nantinya kekurangan-kekurangan dalam menghafal akan bisa diatasi. Metode yang lazim digunakan oleh seseorang yang pernah atau sedang menghafal al-Qur'an menurut Samsul Ulum antaralain :

a) *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-juz'I*

Merupakan membaca ayat berulang kali bisa 7 kali, 11 kali, 15 kali atau lebih. Setelah diulang beberapa kali akan muncul bayangan dalam pikirannya mengenai ayat yang telah diulang-ulang, kemudian baru dihafal ayat demi ayat.

b) *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Kulli*

Merupakan menghafal seluruh al-Qur'an mengawali dengan membaca al-Qur'an mulai awal surat hingga mengkhataamkan beberapa kali diharapkan memberikan bekas atau pengaruh terhadap lisannya, pikirannya, dan daya rasanya. Lisannya menjadi ringan mengucapkan lafal-lafal al-Qur'an, pikirannya dan daya rasanya memberikan gambaran terhadap kalimat al-Qur'an.

c) *Thariqotul al-Jumlah.*

³² Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66.

³³ Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 1995), hlm. 20.

Merupakan menghafal rangkaian kalimat terhadap setiap ayat-ayat al-Qur'an. Seseorang menghafal dari setiap kalimat dan kemudian merangkai dengan kalimat berikutnya. Demikian dilanjutkan dengan menghafal ayat berikutnya dengan cara yang sama pula yaitu dengan menghafal per kalimat, setelah itu dirangkai dengan setiap ayat yang telah dihafal.

d) *Thariqotu al-Tadrijiy*

Merupakan metode bertahap, maksudnya menghafal ketika menghafalkan target hafalannya tidak dilakukan sekaligus, namun sedikit demi sedikit dalam waktu yang bertahap. Misalnya pada waktu pagi menghafal tiga ayat, pada waktu siang tiga ayat, dan sore tiga ayat. Malam harinya ayat-ayat yang dihafal sejak pagi diulang dan dirangkakan sehingga menjadi utuh. Kemudian diulang-ulang hingga kuat hafalannya.

e) *Thariqotu al-Tadabburi*

Berarti menghafal dengan cara memperhatikan makna lafadz atau kalimat, sehingga diharapkan ketika membaca ayat-ayat al-Qur'an dapat tergambar makna-makna lafdziyahnya. Metode ini sangat efektif bagi seseorang yang telah memiliki kemampuan bahasa arab dengan baik.³⁴

Adapun menurut Ahmad Syarifudin dalam bukunya mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai al-Qur'an, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengajaran al-Qur'an, yaitu:

a. Metode *Musyafahah*

Dalam metode ini, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak atau murid. Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.

b. Metode *Sorogan* ('ardul qira'ah)

³⁴ Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Qur'an*, (Malang : UIN Malang, 2007), hlm. 136 - 139.

Dalam metode ini murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah saw. bersama malaikat Jibril kala tes bacaan al-Qur'an di bulan Ramadhan.

c. Metode *al-Muraja'ah* (mengulang-ulang pelajaran atau hafalan)

Dalam metode ini guru membaca dengan keras secara berulang-ulang, sedangkan anak mengikuti apa yang dibacakan oleh guru dan mengulang-ulangnya sampai hafal. Setelah itu, hafalan dilestarikan dengan mengulang-ulangnya secara rutin kapan dan dimana saja.³⁵

Menurut Ahsin Sakho Muhammad ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an, diantaranya:

a. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

b. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

c. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat *efektif* bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

d. Metode Gabungan

³⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 16.

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

e. Metode *Jama'*

Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswi menirukannya secara bersama-sama.³⁶

Kemudian menurut Amjad Qosim metode menghafalkan al-Qur'an itu ada tiga, yaitu :

a. Metode menghafal Ayat per ayat.

Metode ini membebaskan seseorang menentukan berapa ayat yang ingin dihafal dalam satu hari sesuai dengan kemampuannya.

b. Metode menmbagi satu halaman menjadi tiga bagian.

Metode ini dalam pengaplikasiannya dengan cara membagi dalam satu halaman menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Setelah itu seorang penghafal terserah memilih menghafal pada ayat yang awal dahulu atau yang akhir dahulu.

c. Menghafal per halaman

Metode ini mempunyai kemiripan dengan metode sebelumnya, namun metode ini menekankan sesuai beberapa halaman yang ingin dihafalkan dalam satu hari. Minimal satu halaman dan maksimal dua halaman karena dapat membuat hafalan lebih bagus, akan tetapi jika dalam satu hari dapat menghafalkan tiga sampai sepuluh halaman tentu tidak masalah baginya.³⁷

³⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan KoordinasiTKQ-TPQ-TQA, t.t.), hlm. 63-65.

³⁷ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal al-Qur'an*, Terjemah . Abu Fawwaz Munandar, (Solo : Zamzam, 2017), hlm. 92-94.

Tiga metode tersebut jika diperincikan menurut Ahmad Baduwailan sebagai berikut :³⁸

No.	Halaman Per Hari	Khatam dalam waktu
1.	1 Ayat	17 Tahun 7 Bulan 9 Hari
2.	2 Ayat	8 Tahun 9 Bulan 18 Hari
3.	3 Ayat	5 Tahun 10 Bulan 13 Hari
4.	4 Ayat	4 Tahun 4 Bulan 24 Hari
5.	5 Ayat	3 Tahun 6 Bulan 7 Hari
6.	6 Ayat	2 Tahun 11 Bulan 4 Hari
7.	7 Ayat	2 Tahun 6 Bulan 3 Hari
8.	8 Ayat	2 Tahun 2 Bulan 12 Hari
9.	9 Ayat	1 Tahun 11 Bulan 12 Hari
10.	10 Ayat	1 Tahun 9 Bulan 3 Hari
11.	11 Ayat	1 Tahun 7 Bulan 6 Hari
12.	12 Ayat	1 Tahun 5 Bulan 15 Hari
14.	13 Ayat	1 Tahun 4 Bulan 6 Hari
15.	14 Ayat	1 Tahun 3 Bulan
16.	15 Ayat	1 Tahun 3 Bulan 1 Hari
17.	16 Ayat	1 Tahun 1 Bulan 6 Hari
18.	17 Ayat	1 Tahun 10 Hari
19.	18 Ayat	11 Bulan 19 Hari
20.	19 Ayat	10 Bulan 1 Hari
21.	20 Ayat	16 Bulan 10 Hari
22.	1 Halaman	1 Tahun 8 Bulan 12 Hari

Menurut Ahmad Baduwailan ada tiga belas metode dalam menghafal al-Qur'an, yaitu :

- a. Menggunakan mushaf hufazh

³⁸ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal al-Qur'an...*, hlm. 173.

Menggunakan mushaf hufaz sangat mempermudah santri dalam menghafal karena dalam al-Qur'an ini dilengkapi pembagian ayat dengan lima blok warna, motivasi, tema ayat, kata kunci dan tabel kontrol.

b. Mushaf yang terpisah-pisah

Mushaf terpisah maksudnya mushaf yang memiliki pembagian per juz seperti mushaf hufaz. Hal ini agar membuat santri fokus pada juz yang dihafal dan tidak membuka juz lain.

c. Membaca ayat secara perlahan-lahan

Metode ini dengan cara membaca secara perlahan ayat yang ingin dihafal dengan perlahan-lahan. Kemudian jika suda menemukan gambaran umum dari ayat tersebut, mulailah dengan menghafalnya.

d. Metode mencari pasangan menghafal

Teman merupakan bagian terpenting dalam menghafal. Alangka baiknya seseorang yang menghafal mencari teman untuk ikut menghafalkan al-Qur'an. Teman yang baik dalam melancarkan hafalan adalah memiliki kesesuaian dari segi kejiwaan, pendidikan, dan juga usia.

e. Membagi-bagi ayat beberapa bagian

Beberapa ayat dibagi menjadi beberapa bagian. Ayat-ayat tersebut kemudian dipahami artinya, lalu dijadikan bahan pembicaraan seperti ceramah atau tausyiah. Dengan demikian satu halaman al-Qur'an akan mudah dihafalkan dan terasa sedikit.

f. Membaca ayat yang telah dihafal dalam Shalat Sunnah

Ketika telah menghafal suatu ayat atau satu halaman surat al-Qur'an, maka bacalah di dalam setiap waktu shalat sunnah. Hafalan tersebut paling utama diterapkan dalam sholat tahajud sesuai dengan firman Allah Q.S. Muzammil ayat : 6.

g. Menuliskan hafalan

Seseorang dapat menghafalkan al-Qur'an dengan cara menuliskan ayat yang ingin dihafalkannya terlebih dahulu, kemudian dihafalkan.

h. Menandai ayat yang terasa sulit untuk dihafalkan

Ketika merasa kesulitan menyebut atau mengingat ayat yang dihafalkan, maka tulislah potongan ayat tersebut pada kertas polos dengan menggunakan tinta yang jelas. Ketika sedang menghafal janganlah membuka mushaf akan tetapi membuka tulisan kertas yang sudah ditulis tadi.

i. Komitmen dengan jadwal

Seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an, maka sangat ditekankan untuk komitmen dengan jadwal menghafal yang telah ditentukan, maka sangat sulit untuk dapat istiqomah dalam menghafal.

j. Memahami ayat

Metode ini berusaha memahami arti dari ayat-ayat yang dihafalkan sehingga dengan mudah mengaitkan lafadz ayat dengan keadaan yang ada.

k. Bergabung dengan dengan lembaga tahfidz

Seseorang yang ingin menghafalkan al-Qur'an sangat ditekankan untuk dapat bergabung dengan lembaga tahfidz yang ada disekitarnya.

l. Menjadi Imam Masjid

Menjadi imam merupakan suatu cara untuk meningkatkan ingatan hafalan, karena menjadi imam seseorang ditekankan untuk membaca surat-surat pilihan dari al-Qur'an. Biasanya seseorang akan lebih ingin membacakan surat yang lebih asing dari pada surat pendek yang terdapat dalam juz 30.

m. Mendengarkan kaset muratal

Mendengarkan muratal al-Qur'an sesuai dengan selera ayat yang mau dihafalkan akan menambah atau memperkuat ingatan.³⁹Selain itu ada beberapa metode penting yang dapat menunjang dan mengerakan siswa

³⁹ Ahmad Budawailan, *Menjadi Hafidz: Tips dan Motivasi Menghafal al-Qur'an, ter. Cep. MochammadFaqih*, (Solo : PT. Aqwam Media Profetika, 2016), hlm. 130-134.

untuk menghafal Al-Qur'an yakni antara lain:

a. Pujian

Pujian memberikan pengaruh yang efektif didalam jiwa. Ia bisa menghidupkan perasaan-perasaan mati yang tertidur, meninggalakan kesan yang baik, menanamkan kecintaan dalam hati, dan membangkitkan kesadaran diri, ia juga mendorong seorang yang dipuji itu pada suatu perbuatan dengan penuh keseriusan dan rasa santai pada saat bersamaan.

b. Kompetisi

Kompetisi bisa menggerakkan siswa potensi-potensi siswa yang tersembunyi yang tidak bisa di ketahui pada waktu-waktu biasa. Potensi-potensi dalam diri siswa itu muncul ketika diletakkan dalam kompetisi yang intens dengan orang lain.

c. Pemecahan problem

Masa-masa kemalasan dan keengganan terkadang datang kepada seorang siswa yang rajin. Hal itu mungkin karena masalah yang meninmpanya. Sehingga, setiap masalah yang terjadi harus harus di pecahkan agar ia bisa tetap kembali kepada aktifitasnya tersebut.

d. Pemenuhan kecenderungan dan perwujudan keinginan

Terkadang seorang siswa mengerahkan upaya yang besar, mewujudkan suatu yang besar dalam pandangannya, dan merasa ia telah memberikan sesuatu yang bernilai kepada keluarga dan gurunya ketika ia memenuhi keinginan-keinginan mereka seperti hafalan dan keunggulan, sehingga ia menunggu mereka memberikan kompensasi sesuatu yang sama dengan memenuhi kecenderungan-kecenderunganya serta mewujudkan keinginannya.⁴⁰

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf ada beberapa teknik menghafal al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, yaitu :

a. Teknik Memahami Ayat-Ayat yang Akan Dihafal

Teknik ini biasanya cocok untuk orang-orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang akan dihafal difahami terlebih dahulu. Dapat dilakukan

⁴⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal al-Qur'an...*, hlm. 177-184.

dengan menggunakan terjemahan al-Qur'an. Ukurlah kekuatan menghafal, kemudian tentukan berapa halaman kemampuan otak dalam mengingat. Setelah faham, cobalah baca berkali-kali sampai dapat mengingatnya. Dan jangan lupa ketika mengulang-ulang, kita ikut mengingat maksud tiap ayat yang kita baca.

b. Teknik Mengulang-Ulang Sebelum Menghafal

Cara ini lebih santai, tanpa harus mencurahkan seluruh pikiran. Sebelum memulai menghafal, bacalah berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal. Cara ini cocok bagi penghafal yang daya ingatnya lemah dan juga cocok pula bagi anak-anak yang sedang mengikuti program menghafal.

c. Teknik Mendengarkan Sebelum Menghafal

Pada teknik ini, penghafal memerlukan keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat yang akan dihafal dapat didengar melalui kaset tilawah al-Qur'an. Mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal ini harus dilakukan dengan berulang-ulang. Akhirnya, setelah banyak mendengarkan, penghafal dapat mulai menghafal ayat-ayat tersebut.

d. Teknik Menulis Sebelum Menghafal

Cara ini merupakan warisan dari ulama-ulama pada masa dahulu. Setiap ilmu yang mereka hafal kemudian mereka tulis. Hal ini terlihat dalam gubahan syair mereka yang menganjurkan penulisan ilmu : *"Ilmu adalah bagaikan binatang buruan, dan menulis adalah tali pengikatnya. Maka ikatlah binatang-binatang buruanmu dengan tali- tali yang kuat. Sungguh bodoh jika anda berburu rusa, Anda biarkan ia lepas bersama binatang-binatang buruan yang lain."*⁴¹

D. Faktor Pendukung dalam Menghafal Alquran

⁴¹ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Dzilal Press, 1996), hlm. 48-51.

Ada beberapa hal yang bisa membantu anda dalam menghafal dan mencapai hasil yang maksimal, baik dalam rangka menghafal atau menjaga hafalan Alquran. Faktor pendukung dalam menghafal antaralain :

a. Pena

Sediakan pena atau pensil yang gunanya untuk mencatat dan memberi tanda pada ayat-ayat atau kalimat-kalimat yang memiliki kemiripan atau kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya (ayat *mutashabihat*). Dengan adanya tanda yang anda tuliskan dalam mushaf akan memudahkan anda dalam membandingkan atau mengingat perbedaan dan kesamaan antara ayat-ayat tersebut.

b. *Sima'an*

Simaan berasal dari bahasa arab dengan asal kata *sami'a-yasma'u* yang berarti mendengarkan. *As-sima'* sendiri artinya pendengaran yang merupakan bentuk mashdar dari asal katanya yaitu *sami'a*, maksud *sima'an* disini adalah *at-tasmi' wa at-tasammu*, yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih.

c. Bahasa Arab

Alquran diturunkan oleh Allah untuk umat manusia melalui bangsa Arab. Oleh karena itu bahasa yang digunakan juga bahasa arab. Karena Alquran adalah bahasa Arab, tentunya pemahaman terhadap bahasa tersebut sangat membantu anda dalam menghafalnya.

d. Usia

Kemampuan menghafal kita sebagai manusia tentunya sangat beragam dan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Tetapi menjadi hal yang maklum bagi kita bahwa klasifikasi tingkat kemampuan setiap orang dipengaruhi oleh usia. Semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin menurun kemampuannya dalam menghafal.

e. Inteligensi

Faktor intelegensi bisa dikatakan hampir sama dengan pembahasan diatas jika dilihat bahwa setiap orang mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Hanya saja faktor intelegensia merupakan bawaan sejak lahir dan

akan terus kostan sepanjang hidup seseorang. Intelegensi atau kecerdasan akan mendukung proses dalam menghafal. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, semakin mudah dia dalam menghafal.

f. Lingkungan

Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial, kita tidak bisa memungkiri bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang. Dalam menghafal Alquran juga hal ini patut menjadi perhatian. Bagaimana kita bisa membuat lingkungan kita menjadi lingkungan yang kondusif, baik untuk menghafal ataupun *muraja'ah* Alquran. Bagaimana kita dapat mewujudkan kondisi yang timbul didalamnya sikap saling memberi nasihat dan motivasi antar para penghafal Alquran.⁴²

Berikut penjelasan tentang sarana-sarana yang menunjang seseorang dapat serius dan mudah menghafal Alquran menurut Abdul Aziz Abdur Ra'uf :

a. Bergaul dengan orang yang sedang/ sudah hafal Alquran

Betapapun semangatnya anda menghafal Alquran, suatu saat kondisi futur alias kelesuan ketika menghafal akan datang. Faktor-faktor penyebab futur dapat hadir dari dalam (internal) maupun luar diri (eksternal). Faktor luar misalnya: berwujud problem kehidupan dengan segala macam perniknya. Yang berat sesungguhnya adalah problem yang bersumber dari dalam diri sendiri. Misalnya, ketika iman sedang turun anda akan mengalami kelesuan dan anda tidak akan tertarik lagi untuk menghafal Alquran. Anda lebih nikmat bersama hiburan-hiburan yang disajikan oleh televisi, koran atau majalah.⁴³

b. Selalu membacanya dalam shalat

Satu hal yang perlu anda ingat, bahwa membaca Alquran pada waktu shalat suasananya lain dibanding dengan ketika anda membacanya

⁴² Zaki Zamani dan M. Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta : Al Barokah, 2014), hlm. 62-68.

⁴³ Abdul Aziz dan Abdur Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Jakarta Timur: Alfin Press, 2006), hlm. 83-85.

di luar shalat. Ciri khas yang anda dapatkan dalam shalat adalah suasananya lebih menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh, terutama ketika anda menjadi imam suatu shalat berjamaah.

c. Mendengarkan bacaan hafiz Quran

Sering mendengarkan bacaan orang yang sudah hafal Alquran sangat berpengaruh pada anda untuk tetap bersemangat dalam menghafal Alquran. Hal ini dapat anda lakukan dengan menghafal Alquran dengan mendengarkan secara langsung ataupun melalui kaset rekaman seorang hafiz.

d. Mengulang hafalan bersama orang lain

Dengan menghafal Alquran menurut penulis, melakukan pengulangan dengan orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan. Sekali-kali janganlah sibuk sebagai satu-satunya alasan untuk mentolerir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan tersebut. Teknis pelaksanaannya dapat dilakukan perjanjian terlebih dahulu, waktu, tempat, dan berapa juz yang akan dibaca secara bergantian. Agar tidak terjadi saling menunggu lama, maka pembacaan dapat dibatasi perhalaman.

e. Musabaqah Hifzul Quran

Mengikuti musabaqah hifzul Quran akan sangat bermanfaat sekali bagi anda yang sedang menghafal Alquran, karena dalam musabaqah, suasana pembacaan yang akan anda hadapi seperti suasana ujian yang sangat serius. Anda akan termotivasi untuk mengulang hafalan sebanyak-banyaknya. Disisi lain bahwa adanya Faktor pendukung untuk menghafal Alquran menurut Wiwi Alawiyah Wahid yaitu

a. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Alquran. apabila tubuh seorang hafiz sehat maka proses menghafalkan yang sedang dilakukannya akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu dalam menghafalpun akan menjadi relatif cepat.

b. Faktor psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Alquran tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab orang yang menghafalkan Alquran sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

c. Faktor Kecerdasan.

Salah satu yang mendukung dalam proses menghafal Al Qur'an adalah kecerdasan. Setiap orang mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dilakukan. Kekurangan kecerdasan bukan berarti menjadi alasan untuk tidak semangat dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal yang terpenting dalam menghafal adalah kerajinan dan istiqomah.

d. Faktor motivasi

Orang yang menghafalkan Alquran, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak krabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Alquran. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

e. Faktor Usia

Menghafal al-Qur'an sebaiknya pada usia yang masih produktif. Usia yang diatas produktif seperti usia dewasa atau berumur akan banyak mengalami kesulitan.⁴⁴

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal*

⁴⁴ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hlm. 139-142.

reaction. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efek dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ada dua macam, yaitu:

a) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik dalam buku Psikologi Belajar karangan Syaiful Bahri mengemukakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kelikan dari motivasi instrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Di dalam proses pelaksanaan belajar, motivasi sangatlah diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁴⁵

f. Faktor usia

Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu otak orang dewasa tidak sejinah otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

E. Faktor Penghambat dalam menghafal Alquran

Dalam menghafal Alquran tak selamanya selalu berjalan mulus dan lancar, pastinya akan ada hambatan dalam menghafal Alquran dalam hal ini Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum memberikan keterangan tentang yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Alquran :

a. Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang sering terjadi, tidak terkecuali dalam

⁴⁵ Syaiful Bahri, *dkk, Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148-151.

menghafal Alquran. Oleh karenanya sebaiknya setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang akan dilanda kebosanan dalam menghafal. Walaupun Alquran adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Alquran, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Quran.⁴⁶

b. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam segala hal terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Alquran, waktu yang telah ditentukan sehari semalam itu harus dioptimalkan. Seorang *hafizul* Quran dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia terlebih untuk hafalannya. Jangan sampai dia terlena urusan dunia sehingga lupa kewajibannya dalam mengulang rekaman Alquran yang telah ada di dalam hatinya.

c. Sering lupa

Sebagian orang mengeluh kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Ini tidaklah mengherankan karena Rasulullah telah bersabda, “jagalah Alquran, demi dzat yang nafsuku didalam kekuasannya, Alquran benar-benar lebih mudah terlepas dari pada unta yang diikat dalam tali pengikatnya.”(HR. Bukhori Muslim). Karena itu jangan terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang lebih penting adalah berusaha menjaga hafalan tersebut.

Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab cepat hilangnya hafalan Alquran. Salah satu hal yang dihindari apabila benar-benar ingin menjadi penghafal Alquran, anda harus menjauh dari maksiat. Ini salah satu kunci utama agar anda bisa menjaga hafalan Alquran. Berikut adalah penyebab hilangnya hafalan Alquran.

a. Tidak menjauhi perbuatan dosa

Sebagai penghafal Alquran hendaknya anda selalu menjaga semua

⁴⁶ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal al-Qur'an...*, hlm. 68-72.

perbuatan-perbuatan dari yang berbau maksiat. Anda juga mesti melaksanakan perintah Allah sekaligus menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Anda harus berusaha seoptimal mungkin untuk selalu menghindari tempat-tempat maksiat dengan segala macam bentuknya. Jika anda selalu melakukan perbuatan maksiat, maka hal tersebut akan mengakibatkan hafalan lupa, bahkan hilang. Maksiat juga dapat membuat hati menjadi gelap, keruh, lupa, dan terlena. Melakukan maksiat bisa melalui telinga, mata, lisan, tangan, dan hati.

b. Bersikap sombong

Seorang penghafal Alquran hendaknya selalu menjaga hati dan pikirannya, terutama dari sifat yang sombong. Sesungguhnya, orang hafiz harus selalu meneladani sifat Rasulullah Saw., yang tidak pernah menyombongkan diri. Sifat sombong hanya akan menyebabkan hafalan Alquran mudah lupa dan terbenkakai. Sebab pikiran orang yang sombong selalu disibukkan untuk memikirkan hal lain, selain hafalan.

c. Tidak istiqomah

Hafalan akan cepat hilang jika anda tidak istiqomah dalam *mentakrir* Alquran. Pada dasarnya, untuk memelihara dan menjaga hafalan Alquran, anda membutuhkan sebuah keistiqomahan.⁴⁷

d. Tidak melaksanakan shalat hajat

Tidak melaksanakan shalat hajat merupakan salah satu faktor hafalan mudah hilang. Sebab untuk menjaga hafalan, anda sangat membutuhkan bantuan dari Allah SWT. Shalat hajat adalah salah satu metode atau media khusus yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya untuk meminta tolong dan mengadu dalam setiap keluhan yang dialami, termasuk dalam menjaga hafalan Alquran.

e. Tidak mengulang hafalan secara rutin

Sang penghafal Alquran harus mempunyai jadwal ataupun waktu khusus untuk mengulang kembali hafalannya. Jadi ia harus memiliki

⁴⁷ Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 125-129.

wirid harian untuk *muraja'ah* hafalan yang sudah dihafal, baik di dalam shalat ataupun di luar shalat. Sebab diantara salah satu penyebab hafalan Alquran cepat hilang atau lupa ialah karena tidak memiliki jadwal khusus untuk *muraja'ah*.

f. Berlebihan dan memandang dunia

Saat ini, banyak sekali orang yang menghafal Alquran, tetapi lebih banyak disibukkan dengan kegiatan yang dapat melalaikan hafalan. Mereka lebih banyak disibukkan dengan pekerjaan. Tanpa mereka sadari, hal tersebut telah melalaikan kegiatan menghafal yang telah mereka lakukan secara rutin dan istiqomah.⁴⁸

g. Malas melakukan sima'an

Jika anda malas atau tidak mengikuti sima'an, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika anda tidak suka melakukan sima'an, ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Sebab tidak ada teman yang mendengarkan hafalan anda.

h. Terlalu berambisi menambah banyak untul hafalan baru

Salah satu faktor hafalan cepat hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah dalam waktu yang singkat, dan ingin segera pindah ke hafalan yang lain, padahal hafalan yang lama belum kokoh. Jika hafalan anda belum *dhabit* dan lancar, jangan sekali-kali berpindah ke hafalan yang baru.

Selain dari yang di atas, Wiwi Alawiyah Wahid menjelaskan bahwa ada juga hal-hal yang membuat sulit menghafal Alquran yaitu :

a. Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid

Orang yang tidak menguasai *makhorijul huruf* dan juga tajwid, kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal juga akan semakin lama. Tanpa menguasai keduanya, bacaan Alqurannya pun akan kaku, tidak lancar dan banyak yang salah.

b. Tidak sabar

Ekstra sabar sangat dibutuhkan karena proses menghafal Alquran

⁴⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 130-139.

memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan. Anda harus sabar dalam menghafalkan ayat demi ayat, halaman demi halaman, lembar demi lembar, surah demi surah, dan juz demi juz yang anda lewati.

c. Tidak sungguh-sungguh

Apabila ingin menjadi seorang *hafiz*, anda harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Alquran, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Jika anda tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Alquran, berarti niat anda hanya setengah hati.

d. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Melakukan maksiat melalui mata menjadikan mata anda kotor dan ternoda, melihat wanita yang bukan muhrimnya yang memakai pakaian terbuka juga merupakan sebuah musibah. Hal ini akan membuat anda kesulitan untuk menghafal Alquran. Begitu juga ketika anda melakukan maksiat telinga dan juga hati.

e. Tidak banyak berdoa

Bagi para penghafal Alquran apabila tidak berdoa kepada Allah, maka ketika sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membantunya, sebab ia tidak meminta tolong kepadanya. Memperbanyak doa dan menyampaikan semua keluh kesah dan permintaan supaya dijauhkan dari kesulitan dalam menghafal Alquran merupakan salah satu sarana yang sangat tepat supaya mudah dalam menghafal Alquran.

f. Tidak beriman dan bertakwa

Jika tidak beriman dan bertakwa sungguh-sungguh kepada Allah SWT. Tidak akan ada jaminan bahwa anda bisa menjalani proses menghafal Alquran dengan lancar, bahkan menyelesaikannya. Anda hanya akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Allah. Sebab, hati dan pikiran anda jauh dari Allah serta jauh dari hati dan pikiran yang jernih.

Selain dari yang di atas, Wiwi Alawiyah Wahid menjelaskan bahwa ada juga hal-hal yang membuat sulit menghafal Alquran yaitu :⁴⁹

a. Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid

Orang yang tidak menguasai *makhorijul huruf* dan juga tajwid, kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal juga akan semakin lama. Tanpa menguasai keduanya, bacaan Alqurannya pun akan kaku, tidak lancar dan banyak yang salah.

b. Tidak sabar

Ekstra sabar sangat dibutuhkan karena proses menghafal Alquran memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan. Anda harus sabar dalam menghafalkan ayat demi ayat, halaman demi halaman, lembar demi lembar, surah demi surah, dan juz demi juz yang anda lewati.

c. Tidak sungguh-sungguh

Apabila ingin menjadi seorang *hafiz*, anda harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Alquran, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Jika anda tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Alquran, berarti niat anda hanya setengah hati.

d. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Melakukan maksiat melalui mata menjadikan mata anda kotor dan ternoda, melihat wanita yang bukan muhrimnya yang memakai pakaian terbuka juga merupakan sebuah musibah. Hal ini akan membuat anda kesulitan untuk menghafal Alquran. Begitu juga ketika anda melakukan maksiat telinga dan juga hati.

e. Tidak banyak berdoa

Bagi para penghafal Alquran apabila tidak berdoa kepada Allah, maka ketika sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membantunya, sebab ia tidak meminta tolong kepadanya. Memperbanyak doa dan menyampaikan semua keluh kesah dan permintaan supaya dijauhkan dari kesulitan dalam menghafal Alquran

⁴⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 121.

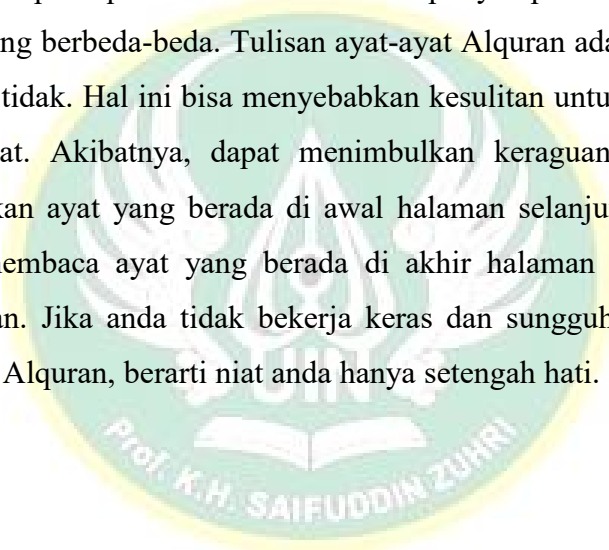
merupakan salah satu sarana yang sangat tepat supaya mudah dalam menghafal Alquran.

f. Tidak beriman dan bertakwa

Jika tidak beriman dan bertakwa sungguh-sungguh kepada Allah SWT. Tidak akan ada jaminan bahwa anda bisa menjalani proses menghafal Alquran dengan lancar, bahkan menyelesaikannya. Anda hanya akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Allah. Sebab, hati dan pikiran anda jauh dari Allah serta jauh dari hati dan pikiran yang jernih.

g. Beganti-ganti mushaf Alquran

Setiap Alquran atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Tulisan ayat-ayat Alquran ada yang simpel dan ada yang tidak. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat. Akibatnya, dapat menimbulkan keraguan pada saat anda melanjutkan ayat yang berada di awal halaman selanjutnya setelah anda selesai membaca ayat yang berada di akhir halaman mencapai sebuah kesuksesan. Jika anda tidak bekerja keras dan sungguh- sungguh dalam menghafal Alquran, berarti niat anda hanya setengah hati.



BAB III METODE PENELITIAN

A. PARADIGMA DAN PENDEKATAN PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Supranto mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian melalui data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁰ Penelitian kualitatif atau yang biasa di sebut dengan *qualitative research* merupakan suatu penelitian yang menghasilkan sebuah penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.⁵¹

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif memperlakukan partisipan benar-benar sebagai subjek bukan sebagai objek dalam penelitian. Disinilah partisipan akan memberikan data-data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode penelitian kualitatif memberikan ruang yang sangat besar kepada partisipan dimana dalam hal ini partisipan hanya perlu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan data dengan pendekatan Studi Kasus. Dimana pendekatan studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi kehidupan nyata atau kasus, melalui pengumpulan data yang detail dan melibatkan beragam sumber informasi, serta melaporkan deskripsi kasus. Adapun menurut Sekaran, studi kasus merupakan pengumpulan informasi tentang objek spesifik, dan kegiatan, seperti organisasi tertentu.⁵² Dari definisi tersebut dapat kita pahami bahwa studi

⁵⁰ Supranto J, *Metode Riset*, (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2003), hlm.56.

⁵¹ Raco, *Metode penelitian kualitatif, jenis dan keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia, 2010), hlm. 9.

⁵² Sekaran U. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, (USA: John Wiley and Sons, Inc, 2013), hlm. 12.

kasus merupakan suatu penyelidikan empiris yang meneliti tentang suatu fenomena di dalam konteks kehidupan nyata. Bilamana batasan-batasan antara fenomena dan konteks tidak terlalu jelas maka sumber data dari studi kasus bisa untuk dimanfaatkan sebagai bukti dalam penelitian.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti mengambil kasus penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

Terdapat beberapa alasan pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Pertama untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan yang terdapat di dalam kasus yang sedang diteliti. Kedua untuk membuktikan sebuah kebenaran data yang ada dilapangan dengan melihat sendiri fenomenal secara kritis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Pondok Pesantren yang khusus tahfidz al-Qur'an yang terletak di Jeruklegi kabupaten Cilacap.

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Agustus 2021 s.d November 2021. Setelah peneliti mengumpulkan data dan informasi awal yang diperoleh melalui observasi awal kemudian peneliti melakukan penelitian lanjutan melalui wawancara lebih lanjut kepada pihak Pondok Pesantren.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian dapat dipahami sebagai benda, orang, tempat atau data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dalam menentukan subjek penelitiannya, karena berangkat dari kasus yang terjadi pada situasi sosial tertentu dan hasil penelitiannya tidak dapat diberlakukan untuk populasi.⁵⁴

⁵³ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, alih bahasa M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 54.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 2.

Sample dalam penelitian ini dinamakan narasumber, partisipan atau informan.⁵⁵ Pada penelitian ini, informan yang diwawancarai sebagai sumber data dipilih secara *purposive*, yaitu informan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang layak dimintai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Ada beberapa informan yang digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian tersebut terfokuskan pada:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap meliputi sejarah dan metode tahfidz yayasan. Data tersebut diambil dari hasil wawancara dengan H. Arwani, Lc, Ustadz Aziz Zahari dan dokumen meliputi webset, buku panduan dan brosur.
- b. Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Ihsan meliputi metode tahfidz yang diterapkan ustadz. Metode tahfidz diambil melalui wawancara bersama Ustadz Aziz Zahari, Ustadzah Alifah Dzatun Nitho Qoin dan Ustadz Saiful Anam.
- c. Santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan meliputi metode yang digunakan dalam menghafal. Data tersebut diambil dari angket yang disiapkan penulis kepada 25 Santri.

Pengambilan subjek penelitian berdasarkan atas saran dan masukan dari Pengasuh, Ustadz/Ustadzah dan santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap dengan mempertimbangkan keaktifan dan keterlibatan santri dalam kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi.⁵⁶ Sugiono menjelaskan pengertian observasi dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 216.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 136.

yaitu sebuah teknik untuk mengumpulkan data yang lebih spesifik.⁵⁷ Jadi dapat kita pahami bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang didahului dengan pengamatan kemudian dilanjutkan dengan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi buatan.

Observasi yang akan peneliti lakukan adalah jenis observasi nonpartisipan dalam arti bahwa peneliti tidak terlibat secara langsung dalam interaksi yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat penuh dan tidak mengambil bagian dalam interaksi yang akan diteliti tersebut, melainkan hanya mengamati dan mencatat serta berkoordinasi langsung dengan sumber informan yaitu Pengasuh, Ustadz dan santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

Peneliti menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang metode pembelajaran tahfidz. Observasi yang telah dilakukan penulis melihat proses pembelajaran yang dilakukan santri pada saat menghafal, mengikuti kajian dan melaksanakan halaqoh.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan langsung kepada subyek penelitian. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan menggali informasi secara langsung kepada informan antara lain, Pengasuh, Ustadz dan santri. Wawancara dilakukan dengan tujuan mengumpulkan informasi yang kuat terkait metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur yang artinya dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan kerangka pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan memungkinkan berkembangnya pertanyaan pada saat wawancara untuk memperoleh data.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm.145.

Pada tahapan ini peneliti langsung bertatap muka dengan responden atau subjek yang diteliti.⁵⁸ Peneliti menanyakan data-data atau informasi yang dibutuhkan yang menjadi pokok permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara beberapa tokoh atau informan yang berkenaan dengan metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an berupa metode tahfidz yang digunakan yayasan, ustadz dan santri. Hasil dari wawancara tersebut dicatat dan dijadikan sebagai data penting untuk memperkuat hasil pengamatan yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang tertulis. Metode penelitian dengan menggunakan dokumentasi berarti tata cara dalam pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis. Pengumpulan dokumen atau data yang berhubungan dengan orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁵⁹

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Melalui metode dokumentasi peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti seperti, gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap serta foto-foto dan sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan peneliti dengan tujuan untuk melengkapi dan memperkuat data observasi dan hasil wawancara serta data-data yang tidak peneliti dapatkan dengan teknik observasi maupun wawancara. Metode dokumentasi menjadi efisien karena data yang kita butuhkan tinggal mengutip atau memfotocopi dari dokumen yang telah ada.

⁵⁸ Heru Irianto & Burhan Bungin, *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 110.

⁵⁹ Yusuf, A. M. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*.(Jakarta: Kencana,2014), hlm. 79.

Dokumen yang didapat untuk menunjang penelitian anataralain susunan kepengurusan pondok pesantren, buku panduan, brousur, foto kegiatan saat hafalan dan halaqoh.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengumpulan data ini digunakan untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Berikut ini tiga jenis teknik pengumpulan data melalui metode triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu juga sering kali mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dilaksanakan di pagi hari sehingga kondisi narasumber masih segar sehingga akan lebih mudah lagi dalam memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁶⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi dilakukan peneliti untuk pemeriksaan keabsahan data untuk meningkatkan derajat kepercayaan data agar dapat dipertanggung jawabkan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 273-274

yang didapat selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶¹ Dalam menganalisis data peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶² Pada tahap ini dilakukan seleksi data yaitu memilih dan memilah data yang sejalan dengan relevansi fokus penelitian.

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat analisis serta untuk mengelompokkan data sehingga dapat di verifikasi. Data yang direduksi yaitu seluruh data mengenai penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data dengan pemusatan kepada Pengasuh, Ustadz dan santri untuk memfokuskan penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian lengkap dan terperinci. Hal ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dan dipilah untuk ditarik kesimpulan. Menurut Miles dan Hiberman "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Cara yang sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶³ Sehingga *data display* pada penelitian ini, disajikan dalam bentuk teks naratif agar mudah dipahami, dapat ditelusuri kembali kebenarannya dan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Penyajian data ini digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi secara menarik tentang metode

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 246.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 247.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 249.

pembelajaran tahfidz al-Qur'an sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

3. Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian ini setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil penelitian ini. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara mencari makna fokus penelitian. Kesimpulan merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausul atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁴

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari sebuah penelitian. Analisis data yang sudah dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam mengenai metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 253

BAB IV
APLIKASI METODE DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN NURUL IHSAN JERUKLEGI KABUPATEN
CILACAP

A. Temuan Umum

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap⁶⁵

Nama Ma'ad	: Pondok Pesantren Nurul Ihsan
Profinsi	: Jawa Tengah
Kecamatan	: Jeruklegi
Desa/Kelurahan	: Tritih lor
Jalan	: Jl. Sawo RT/RW 02/01
Kode Pos	: 53252
NSPP	: 510033010191
Status	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2016
Bangunan	: Milik Sendiri
Jumlah santri Putri	: 97
Jumlah Santri Putra	: 72
Kegiatan	: Pagi - Siang - Sore

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap

Pendiri yang mempunyai impian tersebut adalah H. Supriyadi, berawal dari niat yang suci dan mulia dalam menegakkan agama Allah SWT dan juga sebagai menyatukan ummat dan mencetak generasi da'I dan menguatkan ekonomi Islam, dari niat inilah didirikan pondok pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

Permulaan pembangunan pondok pesantren ini diwalai dengan membangun masjid, dua ruang kelas dan sekretariat. Setelah

⁶⁵ Wawancara dengan Mujahid Sabiq Nafi pada tanggal 27 November 2021, pukul 11.00 WIB.

itu baru dibangunlah kediaman pengasuh pondok pesantren yaitu H. Arwani Amin, Lc.⁶⁶

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap

a. Visi

Mencetak Da'I yang hafidz dan mandiri

b. Misi

- 1) Menanamkan semangat mempelajari, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an.
 - 2) Membiasakan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas di pesantren dan masyarakat.
 - 3) Membiasakan santri membaca hadits, kulltum, dan berbahasa Arab.
 - 4) Memberikan pelatihan ketrampilan ekonomi untuk menopang kemandirian.
 - 5) Menciptakan suasana pesantren yang bersih, hijau, nyaman dan kreatif.⁶⁷
4. Manajemen Operasional Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap
- Pendidikan di pondok pesantren nurul ihsan mempunyai program :⁶⁸
- 1) Pendidikan tingkat SMA.
 - 2) Pesantren Weekend
 - 3) Tahfidz Qur'an Murni (TQM) 6 bulan hafal 30 juz al-Qur'an.
 - 4) Tahfidz Qur'an Ramadhan (TQR) 10 hari hafal 2 - 10 juz.
 - 5) Program Tahfidz Mutqin (PTM) 3 Tahun.
 - 6) Waktu belajar santri

⁶⁶ <https://pesantren.nurulihسان.sch.id/>, diambil pada tanggal 29 November 2021, pada pukul 09.00 WIB.

⁶⁷ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, Pukul 10.00

⁶⁸ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, Pukul 10.00

- a) 03.00 - 04.00 Qiyamullail dan mempersiapkan hafalan baru.
 - b) 04.30 - 05.00 sholat subuh, kajian dan al ma'tsurat
 - c) 05.30 - 07.00 halaqoh Qur'an ke-1 dan sholat syuruq
 - d) 07.00 - 09.00 olahraga, kerja bakti, sarapan dan mandi
 - e) 09.00 - 10.30 halaqoh Qur'an ke-2
 - f) 10.30 - 13.00 Istirahat, Sholat, Makan Siang
 - g) 13.00 - 14.30 Halaqoh Qur'an ke-3
 - h) 14.30 - 16.00 menyiapkan hafalan, sholat dan al ma'tsurot
 - i) 16.00 - 17.00 kajian kitab dan bahasa
 - j) 17.00 - 17.30 free time
 - k) 17.00 - 18.45 Sholat dan makan malam
 - l) 18.45 - 19.30 sholat dan menyiapkan hafalan baru
 - m) 19.30 - 21.00 Halaqoh Qur'an ke-4
 - n) 21.00 - 03.00 Istirahat
5. Kurikulum Pendidikan dan Sistem Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ihsan

Untuk merealisasikan visi dan misi pondok dianggap perlu untuk menerapkan suatu kurikulum, kurikulum dalam pondok ini, yaitu :⁶⁹

- a) Kurikulum Wajib
 - 1) Materi Tahsin
 - 2) Tajwid
 - 3) Tahfidz Qur'an 30 Juz dalam 6 bulan
 - 4) Kajian kitab Riyadussalihin
 - 5) Tasyrifan
 - 6) Taqoruban
 - 7) Rihlah
 - 8) Simakan hafalan

⁶⁹ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, Pukul 10.00 WIB.

b) Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
 - 2) Memanah
 - 3) Bulan sabit merah remaja
 - 4) Jurnalistik
 - 5) Komputer dan grafis
 - 6) Web design
 - 7) Beladiri
 - 8) Tilawah Qur'an
 - 9) Rebana
 - 10) Nasyid
 - 11) Pencinta Alam
 - 12) Olahraga
6. Keadaan tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi kabupaten Cilacap

Ustadz merupakan faktor penting dalam pembelajaran, karena Ustadz secara langsung berinteraksi dengan santri. Ustadz merupakan seseorang yang paling paham terhadap kondisi santrinya, sehingga ustadz dampak mengembangkan potensi santri dalam menghafal al-Qur'an dan juga memberikan masukan terbaik bagi setiap santri dalam menentukan metode dalam menghafal.

Ustadz di Pondok Pesantren Nurul Ihsan sebagian besar memperdayakan lulusannya untuk mengabdikan di pondok, Ada beberapa lulusan yang sudah mengabdikan dirinya di Pondok. Bahkan ada yang sudah menikah dan menetap di Pondok. Untuk memperlancar proses pembelajaran Tahfiz. Pondok Nurul Ihsan juga terdapat pembagian tugas yang telah ditetapkan antarlain koordinator Asrama, Koordinator Tahfiz dan Koordinator Kerumahtanggan.

7. Struktur Organisasi Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.⁷⁰

Pengasuh	:	1. H. Arwani Amin, Lc 2. Anshori Assamiawi
Bendahara Pesantren	:	1. Rahmawati Nawangwulan
Sekretaris Pesantren	:	1. Masrur Mustolih 2. Mujahid Sabiq Nafi
Koordinator Asrama	:	1. Wargiono 2. Liring Tiyas T W
Musyrif	:	1. Ahmad Miftahul Huda 2. Mujahid Sabiq Nafi 3. Abdullah Rahmat
Koordinator Tahfidz	:	1. Azis Zahari
Muhafidz	:	1. Saiful Anam 2. Balhaqy Nur Al Falah 3. Ibnu Kholdun 4. Muhammad Ma'ruf
Muhafidzoh	:	1. Alifah Dzatun Nitho Qoin 2. Nur laili Rahmawati 3. Amiroh Nurrizky Majid 4. Miftahul Jannah 5. Nufiyati
Koordinator Kerumahtanggaan	:	1. Abdullah Rahmat 2. Bude Manisah 3. Bude Suli 4. Bude Murfingatun 5. Bude Siti Kalimah

8. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

⁷⁰ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, pukul 10.00 WIB.

Sarana dan prasarana meliputi seluruh peralatan yang diperlukan bagi keberlangsungan proses belajar mengajar dan sarana dan prasarana ini sangat mendukung akan kenyamanan santri yang menjadi jembatan keberhasilan bagi setiap santri.

Tabel

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi
Kabupaten Cilacap.⁷¹

No	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Asrama Putri	1
2.	Asrama Putra	1
3.	Masjid	2
4.	Pendopo	1
5.	Saung Putri	4
6.	Saung Putra	3
7.	Sekretariat	1
8.	Rumah Asatidz	2
9.	Kamar Mandi Putri	25
10.	Kamar Mandi Putra	14
11.	Tempat Jemuran Putra	1
12.	Tempat Jemuran Putri	1
13.	Lapangan Serba Guna	1
14.	Dapur	1

Berdasarkan tabel di atas bahwa sarana dan prasarana di pondok pesantren nurul ihsan sangat memadai untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran santri karena adanya tempat santri untuk belajar dan menghafal al-Qur'an. Selain itu juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana tempat olahraga yang

⁷¹ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, pukul 10.00 WIB.

membuat santri tidak jenuh setelah melakukan segala proses pembelajaran, sehingga santri dapat menyelangkan waktu untuk berolahraga bersama dengan teman-temannya. Olahraga yang tersedia di pondok pesantren nurul ihsan antaralain : sepak bola, memanah, bulu tangkis, tenis meja dan volly.

9. Persyaratan dan Administrasi masuk Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi.

a. Pesantren Weekend⁷²

Merupakan trobosan baru dari pesantren Tahfidz Nurul Ihsan bagi kalangan pelajar (Putra-Putri), untuk mencetak generasi yang cinta al-Qur'an, gemar sholat tahajud dan dhuha, serta pribadi yang mandiri dan berbakti kepada orangtua. Mengisi akhir pekan dengan kegiatan-kegiatan penuh makna , sehingga mampu mengubah hidup mereka menjadi lebih berwarna dengan menambah hafalan al-Qur'an , serta menambah kawan, dan pengalaman.

a) Syarat Pendaftaran

Mengisi formulir pendaftaran

Fotocopi 3x4 3 lembar

Mendapat izin dari orangtua

Diutamakan yang mampu membaca al-Qur'an

Memiliki kesungguhan dalam mengikuti kegiatan

b) Dewan Asatidz

Ustadz. Aziz Zahari

Ustadz. Heru Andi Prabowo

Ustadzah. Alifah Dzatun Nitho Qoin, S. Pd.

c) Infaq/ Shodaqoh

Infaq pendaftaran : 25. 000

Infaq Pengembangan : 200.000

⁷² Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, pukul 10.00 WIB.

Infaq Seragam

Laki-laki : 80.000

Perempuan : 100.000

Infaq perbulan : 80.000 - 150.000

b. Pendaftaran Program Tahfidz Qur'an Murni (TQM) Program 6 Bulan.

TQM adalah salah satu program yang berfokus pada pencapaian ziyadah/setoran hafalan 30 juz. Setiap hari santri mempunyai target setidaknya 5 halaman ziyadah hafalan.⁷³

a) Target

Diharapkan program yang dijalankan 6 bulan ini, peserta dapat menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz plus dapat memahami ilmu tahsin dan dasar-dasar ilmu syariat seperti fiqh, bahasa Arab, Aqidah dan Akhlak.

b) Program Tambahan.

- 1) Materi tahsin
- 2) Kajian kitab Riyadhussalihin.
- 3) Tasyrifan
- 4) Taqorruban
- 5) Rihlah
- 6) Simakan Hafalan

c) Syarat Pendaftaran

- 1) Lancar membaca al-Qur'an (lulus tes tahsin)
- 2) Minimal lulus SD.
- 3) Membayar biaya pendaftaran
- 4) Mengisi formulir online
- 5) Fotocopi kk dan ktp
- 6) Foto ukuran 3 x 4 sejumlah 3 lembar

⁷³ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, pukul 10.00 WIB.

- 7) Tidak merokok dan siap mematuhi aturan
 - 8) Masukan berkas kedalam stopmap warna merah
- d) Biaya Dauroh
- 1) Pendaftaran Rp. 150.000,-
 - 2) Sedekah jariyah Rp. 3.500.000,-
 - 3) Seragam Rp. 500.000,-
 - 4) Kegiatan Rp. 300.000,-
 - 5) SPP per bulan Rp. 1.000.000,-
 - 6) Kesehatan Rp. 200.000,-
- e) Fasilitas
- 1) Id card, Buku Mutaba'ah
 - 2) Asrama (kasur dan almari)
 - 3) Makan 3 kali
 - 4) Laundry
 - 5) Seraga (kaos, Jaket dan gamis)
- c. Pendaftaran Program Tahfidz Mutqin (PTM) Program 3 Tahun.⁷⁴
- PTM adalah program lanjutan dari TQM 6 bulan yang bertujuan memutqinkan hafalan 30 juz dan tentunya tasmi' 30 juz sekali duduk. Dalam program ini juga tersedia layanan pengambilan paket B dan C jika dibutuhkan.
- a) Target
- Diharapkan program yang dijalankan 3 tahun ini, peserta dapat selesai setoran hafalan al-Qur'an 30 Juz, Mutqin 30 Juz, memahami ilmu tahsin dan dasar-dasar ilmu syari'at seperti : fiqh, Bahasa Arab, dan akhlak.
- b) Program Tambahan
- Materi Tahsin
- Kajian Kitab Riyadhussalihin

⁷⁴ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, pukul 10.00 WIB.

Tasyrifan

Taqorruban

Rihlah

Simakan Hafalan

Halaqoh Tarbawiyah

c) Syarat Pendaftaran

Lancar membaca al-Qur'an dan memiliki hafalan minimal 2

Juz

Minimal lulus SD

Membayar biaya pendaftaran

Mengisi formulir

Fc. Kk dan Ijazah masing-masing 2 lembar

Foto ukuran 3 x 4 sejumlah 3 lembar

Tidak merokok dan siap mematuhi aturan pondok

d) Pendaftaran dan seleksi

Pendaftaran dilakukan secara on day service

e) Periode Dauroh

Periode dauroh menyesuaikan kesepakatan berapa tahun yang akan diambil

f) Biaya Dauroh

Pendaftaran 150.000

Sedekah jariyah 3.500.000

Seragam 500.000

Kegiatan 300.000

SPP 1.000.000

Kesehatan 200.000/Tahun

Baiaya Paket B/C 5.000.000

B. Penyajian Data

Pada bab ini penulis akan menguraikan data dan hasil penelitian terkait permasalahan yang telah dirumuskan pada bab 1 tentang metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Pengasuh Pondok, Ustadz atau Ustadzah, dan Santri. Berikut data-data yang diperoleh :

1) Observasi

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah observasi. Ketertarikan penulis akan metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an membuat mencari berbagai informasi suatu hal yang baru terkait metode tahfidz. Akhirnya penulis menemukan pondok dengan target hafalan yang lebih cepat dan banyaknya program tahfidz yang telah dilaksanakan.

Setelah menemukan tempat penelitian yang sesuai penulis melakukan observasi dengan melihat kondisi pondok dan kegiatan santri baik saat menghafal al-Qur'an dan saat halaqoh. Ketika melakukan observasi ke Pondok Pesantren Nurul Ihsan melihat pondok yang sangat nyaman dengan adanya pepohonan yang mengelilingi pondok. Terlihat juga halaman yang luas dan disetiap depan rumah Ustadz terdapat pendopo yang digunakan santri untuk halaqoh dan hafalan. Penulis banyak melihat santri menghafal al-Qur'an baik di kamar, halaman, masjid dan pendopo. Penulis melihat Santri sangat antusias dalam menghafal al-Qur'an. Ustadz juga sangat mendukung dan menjaga hafalan santri dilihat dari setiap halaqoh. Ustadz fokus mendengarkan hafalan santri dan memberikan motivasi pada akhir halaqoh. Hampir tidak ada santri yang tidak melakukan kegiatan, disamping banyak yang menghafal juga ada sebagian santri

yang sedang melakukan rapat organisasi dan juga ada yang melakukan piket membagikan makan siang untuk teman-temannya.⁷⁵

2) Wawancara

Sebelum melakukan wawancara penulis menyiapkan draf pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Informan yang akan diwawancarai antarlain pengasun pondok, Ustadz/Ustadzah dan santri. Penulis memfokuskan draf wawancar sesuai data yang dibutuhkan juga mengacu kepada rumusan masalah.

a. Hasil waawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ihsan.

Pertama kali penulis mewawancarai pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ihsan. Beliau bernama H. Arwani Amin, Lc di Rumahnya yang bertempat disamping Asrama putri pada pukul 08.00 WIB pada tanggal 27 November 2021. Wawancara yang dilakukan dengan beliau terkait dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ihsan. Menurut beliau, “awal mula Pondok Pesantren Nurul Ihsan berdiiri berawal dari impian H. Supriyadi untuk menyatukan umat, mencetak para da’I dan menguatkan ekonomi umat Islam. Pada 2006 telah berdiri bangunan masjid, 2 ruang kelas dan sekretariat. Kemudian dilanjutkan dengan pembangunan kediaman rumah yang sekarang saya tempati.”

b. Hasil wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Ihsan.

Setelah mewawancarai Pengasuh Pondok, penulis mewawancarai Ustadz Aziz Zahar selaku koordinator tahfidz. Wawancara dilaskanakan pada tanggal 27 November 2021 pukul 09.00 WIB dan bertempat di rumah Beliau. Penulis sebagian besar banyak mendapatkan informasi dari beliau, karena beliau

⁷⁵ Obeservasi yang dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2021 pada pukul 08.00 WIB.

Ustadz dulunya merupakan santri awal di Pondok Pesantren Nurul Ihsan. Beliau merupakan salah satu pengembang metode tahfidz dan sampai akhirnya bertempat tinggal disamping pondok.⁷⁶

Penulis menanyakan kepada Ustadz Aziz Zahari terkait perkembangan metode tahfidz di Pondok Pesantren Nurul Ihsan. Beliau mengatakan bahwa “awal mula berdirinya Pondok Pesantren kami memulai dengan program tahfidz 2 tahun. Seiring berjalannya waktu dan lancarnya hafalan santri, kami menaikkan menjadi program 1 Tahun dan kini kami telah menetapkan program Tahfidz Qur’an Murni (TQM) 6 bulan hafal al-Qur’an. Kami juga menambahkan program *weekend* yang diperuntukkan bagi pelajar pada waktu libur sekolah dan program 3 Tahun yang diperuntukkan bagi santri yang sudah selesai program 6 Bulan atau santri yang ingin melancarkan hafalannya.”

Selanjutnya penulis menanyakan kepada Ustadz Aziz terkait metode yang digunakan dalam Program Tahfidz Qur’an. Ustadz Aziz menjelaskan bahwa “ program tahfidz Qur’an Murni menggunakan metode YASSIR LANAA yang diambil dari kata Yakin, Amalkan, Sungguh-sungguh, Sabar, Ikhlas, Rajin, Lihat, Artinya, Nikmati, Alurnya, Abstrasikan.” menurut beliau metode ini tidak hanya cara dalam menghafal al-Qur’an akan tetapi juga menjadi motivasi bagi santri dalam menghafal.

Pernyataan Ustadz Aziz Zahari terkait metode Yassir Lanaa menjadikan keingintahuan penulis mengenai pengaplikasian metode Yassir Lanaa. Beliau menjelaskan metode Yassir Lanaa merupakan metode yang dilakukan santri untuk mencapai target hafalan selama 6 bulan. Perinciannya agar dapat memenuhi target 6 bulan hafal al-Qur’an dengan

⁷⁶ Wawancara bersama dengan H. Arwani Amin, Lc pada tanggal 27 November 2021 pukul 08.00 WIB.

menghafal 2,5 lembar dalam satu hari, maka jika dihitung perminggu santri akan memperoleh 1,5 juz dan bila diakumulasikan dalam bulan, santri akan memperoleh 6 juz. Dalam waktu 5 bulan santri dapat menghafal 30 juz dan sisa waktu satu bulan digunakan untuk menguatkan hafalan dengan target minimal 5 juz mutqin (lancar) yang menjadi syarat kelulusan.”⁷⁷

Untuk mengikuti program Tahfidz Qur'an Murni, menurut beliau harus memenuhi persyaratan terlebih dahulu. Syarat yang harus dipenuhi dalam mengikuti TQM antaralain memenuhi standar tahsin, memiliki bekal hafalan minimal 2 juz dan siap mengikuti segala ketentuan yang ada. Sedangkan untuk metode yang ditawarkan Pondok Pesantren kepada santri agar memudahkan dalam menghafal. Beliau menjelaskan bahwa metode yang kami tawarkan kepada santri agar mereka memiliki banyak metode dalam menghafal. metode yang ditawarkan antaralain model ayam makan, model nuka tutup, model audio, model terjemah atau memahami makna dan yang terakhir model tiqrar (menghafal tanpa menghafal).

Selanjutnya penulis menanyakan Program Tahfidz Mutqin (PTM) 3 Tahun kepada Ustadz Aziz Zahari. Menurut beliau, PTM merupakan program lanjutan dari TQM 6 bulan. Program ini bertujuan untuk melancarkan hafalan 30 juz yang sudah pernah dihafalkan. Perbedaan PTM 3 Tahun dengan TQM 6 bulan ada pada metode yang digunakan. Untuk TQM 6 bulan tidak ada pengulangan hafalan, jika santri sudah menghafal ayat yang telah dihafal maka dia tidak perlu mengulang lagi hafalan dan melanjutkan hafalan baru. Namun untuk PTM 3 Tahun santri harus benar-benar mengulang hafalan yang telah mereka

⁷⁷ Wawancara bersama Ustadz Aziz Zahari pada tanggal 27 November 2021 pukul 09.00 WIB.

hafal sehingga mereka benar-benar hafal ayat tersebut, letak ayat baik halaman dan posisi ayat.

Selanjutnya terkait pesantren *weekend*. beliau menjelaskan bahwa “Pesantren *weekend* diperuntukkan bagi siswa yang sedang liburan sekolah dan ingin mengikuti kegiatan pesantren atau ingin menghafalkan al-Qur’an. Alasan itulah kami dari pondok menyediakan program tersebut. Program ini dapat diikuti dari jenjang SD sampai SMA. Tujuan diadakan program ini untuk membiasakan anak-anak senang melaksanakan sholat dhuha dan tahajud, begitu juga untuk menjadikan anak-anak mencintai al-Qur’an.”

Ustadz Aziz Zahari menjelaskan bahwa “adanya banyak program yang telah kami tawarkan, membuat banyaknya santri yang masuk pada Tahunnya. Pada awalnya hanya ada 1 satri dan sekarang total keseluruhan santri berjumlah 169 santri baik santri putra maupun santri putri.” beliau juga menambahkan bahwa “semua santri sangat antusias dalam menghafal al-Qur’an, bisa dilihat setiap hari semua santri memegang al-Qur’an. Ada yang menghafal di pendopo, ada yang menghafal di masjid dan jug ada yang menghafal di halaman asrama. Kami sebagai Ustadz membantu santri dalam menjaga hafalannya dengan rutin melaksanakan halaqoh sesuai waktu yang telah ditentukan. Terkadang kami juga memberikan kesempatan kepada santri untuk menjadi imam sholat dan juga khatib dalam sholat jum’at. Semua itu kami lakukan sebagai pembelajaran buat santri agar terbiasa berbicara didepan umum.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada Utsadz zahari terkait hadiah bagi antri yang memenuhi target hafalan. Beliau menjelaskan “bagi santri yang telah memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan akan mendapatkan hadiah, akan tetapi hadiah tidak diberikan seketika itu juga. Hadiah tersebut

diberikan ketika mereka melaskanakan wisuda pondok dan ada juga hadiah yang diberikan bukan berupa barang tetapi hadiah berupa mendapat kepulangan lebih awal dari pada santri yang lainnya.” Beliau menambahkan “sedangkan untuk santri yang tidak memenuhi target hafalan akan mendapatkan hukuman berupa penundaan kepulangan. Mereka harus menggunakan waktu saat liburan untuk memenuhi target hafalan.”

Setelah memewancarai Ustadz Aziz Zahari, penulis melanjutkan mewawancarai Ustadzah Alifah Dzatun Nitho Qoin. Beliau merupakan istri dari Ustadz Aziz Zahari. Penulis mewawancarai beliau dirumahnya pada tanggal 27 november 2021 pada pukul 09.30 WIB. Penulis menanyakan tentang antusias santri kepada Ustadz Alifah Dzatun Nitho Qoin. Beliau menjelaskan bahwa “santri sangat antusias dalam menghafal, berhubung rumah saya sampingnya juga ditempati oleh santri putri. Saya setiap hari melihat santri didepan halaman dan juga di pendopo berkumpul memegang al-Qur’an, masing-masing menghafal dengan cara atau metodenya sendiri.”⁷⁸

Penulis melanjutkan bertanya terkait Ustadzah Dzatun Nitho Qoin dalam menjaga hafalan santri. Beliau menjelaskan “Saya menjaga hafalan santri dengan cara memberikan motivasi dalam setiap halaqoh dan mencertiakan pengalaman Saya dalam menghafala al-Qur’an ketika dulu Saya di Pondok.” selanjutnya penulis menanyakan tahap evaluasi terhadap hafalan santri. Beliau menjelaskan “ untuk tahap evaluasi atau lebih tepatnya tasmi’. tasmi’ itu dilakukan ketika mereka telah menyelesaikan program TQM 6 bulan. Tasmi’ dilakukan setiap tingkatan 5 juz. Namun dalam TQM 6 bulan tidak ada tasmi’, karena pada tahap ini anak-anak hanya fokus menghafalkan sampai khatam.”

⁷⁸ Wawancara bersama Ustadzah Dzatun Nitho Qoin pada tanggal 27 November 2021 pukul 09.30 WIB.

Setelah memewancarai Ustadzah Dzatun Nitho Qoin, penulis mewawancarai Ustadz Saiful Anam. Pertanyaan yang ditanyakan penulis yang pertama terkait dengan metode khusus yang diberikan Ustadz kepada santri. Beliau menjelaskan “tidak ada metode khusus yang diberikan ustadz kepada santri. Setiap santri memiliki cara tersendiri dalam menghafal al-Qur’an. Ada yang menghafal dengan buka tutup al-Qur’an dan ada juga dengan cara menghafal ayat dan juga artinya.”⁷⁹

Penulis juga menanyakan hal yang sama kepada Ustadz Saiful Anam terkait cara Ustadz menjaga hafalan santri. Beliau menjelaskan “Saya sama seperti Ustadz dan Ustadzah yang lain sering memberikan motivasi kepada anak, agar mereka selalu semangat dalam menghafal al-Qur’an.” penulis menambahkan pertanyaan kepada Ustadz Saiful Anam terkait ketercapaian santri dalam memenuhi target hafalan. Beliau menjelaskan “setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Memang banyak juga santri yang tidak memenuhi target akan tetapi setiap santri dalam satu hari dapat menghafal 1 halaman. Ada juga santri yang mampu memenuhi target dan bahkan ada juga yang melebihi target.”

c. Hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan.

Wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, mewawancarai 25 santri diantaranya 20 santri putra dan 5 santri putri. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 November 2021 pukul 13.00 WIB dan diambi pada tanggal 28 November 2021 pada pukul 14.00 WIB. Wawancara yang diberikan kepada santri berupa biografi santri dari nama, tempat tanggal lahir, alamat rumah, lama dipondok dan banyaknya hafalan. Untuk pertanyaan penulis memberikan dua pertanyaan. Pertama terkait

⁷⁹ Wawancara bersama Ustadz Saiful Anam pada tanggal 27 November 2021 pukul 10.00 WIB.

metode yang digunakan dalam menghafal dan Kedua berapa banyak hafalan yang didapat dalam satu hari. Demikian hasil jawaban dari santri terkait biografi yang penulis rangkum dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1

Data Santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi

Tahun 2021/2022

No.	Nama	Usia	Durasi Mondok	Pencapaian Hafalan	Angkatan
1.	Isnansyah Ikhtiar	16 tahun	1 Tahun	30 Juz	2020
2.	Iyadul Ammar A	15 Tahun	4 Bulan	9 Juz 2 Halaman	2021
3.	Hajam Hamzah Muflih	16 Tahun	1 Tahun	30 Juz	2020
4.	Hikmawan Asya Nurron	16 Tahun	4 Bulan	10 Juz	2020
5.	Abdur Rafi Imanudin	15 Tahun	4 Bulan	11 Juz	2021
6.	Muhammad Ishlaahul Muhlisiin	15 Tahun	4 Bulan	30 Juz	2021
7.	Alfin Niemi	15 Tahun	4 Bulan	30 Juz	2021
8.	Raffa Shidqi Rendragraha	16 Tahun	4 Bulan	13 Juz	2021
9.	Rafiif Itsnan Nuuraziz	15 Tahun	4 Bulan	20 Juz	2021
10.	M. Fahri	15	4 Bulan	5 Juz	2021

	Hanafi	Tahun			
11.	Abdullah Azzam	16 Tahun	4 Bulan	11 Juz	2021
12.	Akhmad Faizal	16 Tahun	4 Bulan	11 Juz	2021
13.	Abdul Hakim Al-Itqoni	15 Tahun	4 Bulan	6,5 Juz	2021
14.	Muhammad Ibadurrohman	16 Tahun	4 Bulan	6,5 Juz	2021
15.	Jiddan Alaudin	18 Tahun	2,5 Tahun	30 Juz	2019
16.	Muhammad Husain Nur Fadhillah	17 Tahun	2,5 Tahun	30 Juz	2019
17.	Hafidz Widianto	18 Tahun	2,5 Tahun	30 Juz	2019
18.	Hilmi Hanifudin	18 tahun	2,5 Tahun	30 Juz	2019
19.	Fauzan Hadi Nugroho	18 Tahun	3 Tahun	30 Juz	2019
20.	Winarto	19 Tahun	2,5 Tahun	30 Juz	2019
21.	Asma' Izzah Adzkia	20 Tahun	9 Bulan	30 Juz	2021
22.	Farah Nadhila Idani	16 Tahun	4 Bulan	27 Juz	2021
23.	Nurjihaana El Fathiin	18 Tahun	4 Bulan	30 Juz	2021
24.	Sumayya	15 Tahun	4 Bulan	30 Juz	2021

25.	Zanuba Zahrotul Bilqis	16 Tahun	4 Bulan	29 juz	2021
-----	------------------------------	-------------	---------	--------	------

Berikut jawaban santri terkait pertanyaan yang diberikan penulis kepada santri yang menjadi target wawancara.⁸⁰

Isnasyah Ikhtiar menjelesakna terkait metode yang dia gunakan pada saat menghafal al-Qur'an. "Saya menghafal dengan cara membaca berulang-ulang serta memahami maknanya. Metode yang saya gunakan ini setiap satu hari saya dapat menghafal 5 - 12 halaman." hal ini juga sama dilakukan oleh Iyadul Ammar, Ia menjelaskan terkait metode yang dia gunakan dalam menghafal al-Qur'an bahwa "saya menghafal dengan cara membaca berulang-ulang ayat yang saya hafal serta memahami arti dari ayat yang saya hafal. Setiap hari saya dapat menghafal 3 sampai 6 halaman."

Hajjam Hamzah Muflih menjelaskan "saya menghafal dengan cara membaca ayat yang saya hafal secara berulang-ulang dan kemudian memahami arti dari ayat yang saya hafal. Setiap harinya saya dapat menghafal 5 halaman, akan tetap juga bisa lebih dari itu ketika ayat yang dihafal sering saya baca.

Hikmawan Asya Nurron menjelaskan "pertama yang saya lakukan sebelum menghafal dengan cara meyakinkan diri saya terlebih dahulu bahwa saya pasti bisa. Kemudian saya menghafal ayat yang saya hafal dengan cara membaca secara berulang-ulang dan memahami artinya. Setiap hari saya dapat menghafal 4 sampai 5 halaman."

Abdur Rafi Imanudin menjelaskan "saya mengulang-ulang setiap bloknya serta memahami makna setiap kata dan

⁸⁰ Wawancara bersama 25 santri yang dilakukan pada tanggal 28 November 2021 pukul 13.00 - 14.00 WIB.

terjemahnya. Setiap hari saya dapat menghafal 5 sampai 6 halaman.” Pernyataan ini juga sesuai dengan yang dijelaskan Muhammad Ishlaahul Muhlisiin bahwa “ saya menghafal dengan cara mengulang-ulang ayat dan memahami artinya. Setiap hari saya dapat menghafal 6 sampai 12 halaman.”

Alfin Niami menjelaskan “saya menggunakan metode dengan memahami ayat beserta artinya. Setiap hari saya dapat menghafal 6 sampai 10 halaman.” Menghafal dengan cara memahami ayatnya juga dilakukan oleh Raffa Shidqi Rendraga. Dia menjelaskan “saya menghafal dengan cara menghafal ayat dengan artinya. Setiap harinya saya dapat menghafal 6 sampai 10 halaman.”

Rafif Itsnan Nuuraziz menjelaskan “saya menghafal dengan cara memadukan antara makna dan artinya dengan ayat yang dihafalkan. Setiap harinya saya dapat menghafal 5 sampai 7 halaman.” Penjelasan Rafif juga memiliki keterkaitan yang sama dengan Muhammad Fahri Hanafi. Dia menjelaskan “saya membaca halaman yang mau dihafal, kemudian saya baca artinya dan hafalkan 1 blok. Setiap harinya saya dapat menghafal 2 halaman.”

Abdullah Azzam menjelaskan “saya menghafal dengan cara membaca ayat yang saya hafal secara berulang-ulang, setelah itu saya hafal sambil memahami artinya.” pertanyaan ini sama dengan yang dilakukan oleh Akhmad Faizal. Dia menjelaskan “ saya menghafal dengan cara mengulang-ulang ayat dan membaca artinya serta memahaminya. Setiap hari saya dapat menghafal 3 sampai 5 halaman.”

Abdul Hakim Al-Itqoni menjelaskan “saya menggunakan metode buka tutup al-Qur’an. Jika ada ayat yang unik maka saya melihat terjemahannya. Setiap hari saya dapat menghafal 3 sampai 4 halaman.” Metode ini berbeda dengan Muhammad

Ibadurrohman, dia menjelaskan “saya menghafal dengan cara membaca secara berulang ulang ayat yang dihafal kemudian dipahami artinya dan diabstrasikan. Setiap hari saya dapat menghafal 3 sampai 4 halaman.”

Jiddan Alaudin menjelaskan “ saya menghafal dengan cara membaca secara berulang-ulang ayat yang dihafal sambil memahami artinya. Setiap hari biasanya saya dapat menghafal 5 sampai 6 halaman untuk ayat yang jarang saya baca, sedangkan untuk ayat yang sering saya baca atau dengar saya dapat menghafal 8 halaman dalam satu hari.”

Muhammad Husain Nur Fadhillah menjelaskan “saya biasanya membaca halaman yang akan saya hafal. Kemudian dihafal perbaris hingga akhir halaman. Setelah itu ucapkan hafalan dengan posisi al-Qur’an ditutup, jika lupa maka al-Qur’an dibuka kembali. Setiap harinya saya dapat menghafal kuranglebih 7 halaman.”

Hafidz Widiyanto menjelaskan “saya menggunakan metode ayam makan ayitu menghafal dengan cara membuka tutup halaman yang saya hafal. Setiap harinya saya dapat menghafal 15 halaman dalam satu hari dan paling sedikit 5 halaman.”

Hilmi Hanifudin menjelaskan “saya menghafal dengan cara mengulang-ulang ayat yang dihafal dan memahami artinya. Terkadang saya menghafal dengan cara mendengarkan murotal atau dengan cara mencari teman untuk menyimak halafan. Setiap harinya saya dapat menghafal kuranglebih 6 halaman.”

Fauzan Hadi Nugroho menjelaskan “saya menghafal dengan cara membaca ayat yang dihafal berulangkali dan memahami ayat yang dihafalkan. Setiap harinya saya dapat menghafal 5 sampai 8 halaman.” Hal ini juga dilakukan oleh Winarto. Dia menjelaskan “saya biasanya menghafal dengan cara membaca ayat yang dihafal secara berulang-ulang.

Kemudian saya memahami artinya. Setelah semuanya hafal biasanya saya mencari teman untuk membantu menyimak hafalan dan begitu juga teman saya. Setiap harinya saya dapat menghafal 5 sampai 10 halaman.”

Asma' Izzah Adzkia menjelaskan “saya menghafal dengan cara dibaca arti dan ayatnya, kemudian dipahami artinya secara berulang-ulang dan diabstrasikan. Kalau belum masuk dibaca terus menerus. Setiap harinya saya dapat menghafal 3 sampai 5 halaman untuk tingkatan ayat yang susah dan untuk ayat yang mudah saya dapat menghafal 7 sampai 8 halaman.”

Farah Nadhila Idani menjelaskan “pertama jelas ada niat untuk menghafal, kemudian ada usaha yaitu membaca sambil memahami ayatnya. Setelah membaca berulang-ulang sampai membentuk pola di otak. Kemudian melancarkan hafalan tersebut sampai bisa dihafalkan diluar kepala. Jika ada kesulitan di dalamnya maka bersabar dan banyak istigfar. Kemudian lanjut menghafal bisa dengan cara buka tutup al-Qur'an. Setiap hari biasanya saya menghafal 5 sampai 10 halaman.”

Nutjihaana El Fathiin menjelaskan “awalnya saya baca dulu halaman yang hendak dihafalkan. Kemudian mencermati artinya, setelah itu mulai menghafal dengan memperhatikan arti dan kosakata al-Qur'an secara bertahap ayat demi ayat. Setelah setengah halaman diulang dari awal. Kemudian dilanjutkan setengah berikutnya, barulah disatukan menjadi satu halaman. Bila mungkin menambahkan halaman setelahnya untuk disetorkan maka menyatukan seluruh halaman yang dihafal sebelum disetorkan. Setiap harinya saya dapat menghafal 8 sampai 10 halaman.”

Sumayya menjelaskan “saya menghafal dengan cara membaca berulang-ulang halaman yang dihafal. Setelah itu dipahami artinya, misal menghafal 1 halaman, satu ayat dibaca

berulang-ulang dan dibaca serta dipahami artinya. Setelah itu lanjut ayat berikutnya dengan cara yang sama. Ketika ayat selanjutnya sudah hafal, diulang lagi dari ayat pertama yang sudah hafal. Selanjutnya ayat yang ketiga, begitu seterusnya. Saya dapat menghafal 7 sampai 10 halaman dalam satu harinya.”

Zanuba Zahrotul Bilqis menjelaskan “pertama dibaca dulu satu halaman yang akan dihafal berulang kali. Setelah itu lihat artinya, lalu mulai dihafal berulang kali ayatnya. Dibaca lagi ayatnya dan dihafalkan lagi. Jika tidak mampu untuk satu halaman, maka setengah halaman dulu yang dihafal. Terkadang saya juga sering dengan murotal untuk melancarkan hafalan. Saya setiap hari dapat menghafal 5 sampai 10 halaman.”

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan penulis adalah dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Dalam pengumpulan data-data terkait dengan profil pondok pesantren Nurul Ihsan, Sejarah Pondok Pesantren Nurul Ihsan, visi misi, kurikulum, manajemen operasional, program Tahfidz, Sarana dan prasarana. Data tersebut penulis dapat dari sekretaris pondok bernama Mujahid Sabiq Nafi pada tanggal 27 November pukul 11.00 WIB bertempat di sekretariat pondok Pesantren Nurul Ihsan. Berikut data-data yang telah penulis dapatkan :

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap⁸¹

Nama Ma'ad	: Pondok Pesantren Nurul Ihsan
Profinsi	: Jawa Tengah
Kecamatan	: Jeruklegi
Desa/Kelurahan	: Tritih lor
Jalan	: Jl. Sawo RT/RW 02/01

⁸¹ Wawancara dengan Mujahid Sabiq Nafi pada tanggal 27 November 2021, pukul 11.00 WIB.

Kode Pos : 53252
 NSPP : 510033010191
 Status : Swasta
 Tahun Berdiri : 2016
 Bangunan : Milik Sendiri
 Jumlah santri Putri : 97
 Jumlah Santri Putra : 72
 Kegiatan : Pagi - Siang - Sore

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap

Pendiri yang mempunyai impian tersebut adalah H. Supriyadi, berawal dari niat yang suci dan mulia dalam menegakkan agama Allah SWT dan juga sebagai menyatukan ummat dan mencetak generasi da'I dan menguatkan ekonomi Islam, dari niat inilah didirikan pondok pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

Permulaan pembangunan pondok pesantren ini diwalai dengan membangun masjid, dua ruang kelas dan sekretariat. Setelah itu baru dibangunlah kediaman pengasuh pondok pesantren yaitu H. Arwani Amin, Lc.⁸²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap

a. Visi

Mencetak Da'I yang hafidz dan mandiri

b. Misi

- 1) Menanamkan semangat mempelajari, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an.
- 2) Membiasakan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas di pesantren dan masyarakat.

⁸² <https://pesantren.nurulihsan.sch.id/>, diambil pada tanggal 29 November 2021, pada pukul 09.00 WIB.

- 3) Membiasakan santri membaca hadits, kulltum, dan berbahasa Arab.
- 4) Memberikan pelatihan ketrampilan ekonomi untuk menopang kemandirian.
- 5) Menciptakan suasana pesantren yang bersih, hijau, nyaman dan kreatif.⁸³

4. Manajemen Operasional Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap

Pendidikan di pondok pesantren nurul ihsan mempunyai program :⁸⁴

- 1) Pendidikan tingkat SMA.
- 2) Pesantren Weekend
- 3) Tahfidz Qur'an Murni (TQM) 6 bulan hafal 30 juz al-Qur'an.
- 4) Tahfidz Qur'an Ramadhan (TQR) 10 hari hafal 2 - 10 juz.
- 5) Program Tahfidz Mutqin (PTM) 3 Tahun.
- 6) Waktu belajar santri
 - a) 03.00 - 04.00 Qiyamullail dan mempersiapkan hafalan baru.
 - b) 04.30 - 05.00 sholat subuh, kajian dan al ma'tsurat
 - c) 05.30 - 07.00 halaqoh Qur'an ke-1 dan sholat syuruq
 - d) 07.00 - 09.00 olahraga, kerja bakti, sarapan dan mandi
 - e) 09.00 - 10.30 halaqoh Qur'an ke-2
 - f) 10.30 - 13.00 Istirahat, Sholat, Makan Siang
 - g) 13.00 - 14.30 Halaqoh Qur'an ke-3
 - h) 14.30 - 16.00 menyiapkan hafalan, sholat dan al ma'tsurot
 - i) 16.00 - 17.00 kajian kitab dan bahasa

⁸³ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, Pukul 10.00

⁸⁴ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, Pukul 10.00

- j) 17.00 - 17.30 free time
- k) 17.00 - 18.45 Sholat dan makan malam
- l) 18.45 - 19.30 sholat dan menyiapkan hafalan baru
- m) 19.30 - 21.00 Halaqoh Qur'an ke-4
- n) 21.00 - 03.00 Istirahat

5. Kurikulum Pendidikan dan Sistem Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ihsan

Untuk merealisasikan visi dan misi pondok dianggap perlu untuk menerapkan suatu kurikulum, kurikulum dalam pondok ini, yaitu :⁸⁵

- a) Kurikulum Wajib
 - 1) Materi Tahsin
 - 2) Tajwid
 - 3) Tahfidz Qur'an 30 Juz dalam 6 bulan
 - 4) Kajian kitab Riyadussalihin
 - 5) Tasyrifan
 - 6) Taqoruban
 - 7) Rihlah
 - 8) Simakan hafalan
- b) Ekstrakurikuler
 - 1) Pramuka
 - 2) Memanah
 - 3) Bulan sabit merah remaja
 - 4) Jurnalistik
 - 5) Komputer dan grafis
 - 6) Web design
 - 7) Beladiri
 - 8) Tilawah Qur'an

⁸⁵ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, Pukul 10.00 WIB.

- 9) Rebana
- 10) Nasyid
- 11) Pencinta Alam
- 12) Olahraga

6. Keadaan tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi kabupaten Cilacap

Ustadz merupakan faktor penting dalam pembelajaran, karena Ustadz secara langsung berinteraksi dengan santri. Ustadz merupakan seseorang yang paling paham terhadap kondisi santrinya, sehingga ustadz dampak mengembangkan potensi santri dalam menghafal al-Qur'an dan juga memberikan masukan terbaik bagi setiap santri dalam menentukan metode dalam menghafal.

Ustadz di Pondok Pesantren Nurul Ihsan sebagian besar memperdayakan lulusannya untuk mengabdikan di pondok, Ada beberapa lulusan yang sudah mengabdikan dirinya di Pondok. Bahkan ada yang sudah menikah dan menetap di Pondok. Untuk memperlancar proses pembelajaran Tahfiz. Pondok Nurul Ihsan juga terdapat pembagian tugas yang telah ditetapkan antarlain koordinator Asrama, Koordinator Tahfiz dan Koordinator Kerumahtanggan.

7. Struktur Organisasi Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.⁸⁶

Pengasuh	:	3. H. Arwani Amin, Lc
		4. Anshori Assamiawi
Bendahara Pesantren	:	2. Rahmawati Nawangwulan
Sekretaris Pesantren	:	3. Masrur Mustolih
		4. Mujahid Sabiq Nafi
Koordinator Asrama	:	3. Wargiono

⁸⁶ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, pukul 10.00 WIB.

		4. Liring Tiyas T W
Musyrif	:	4. Ahmad Miftahul Huda
		5. Mujahid Sabiq Nafi
		6. Abdullah Rahmat
Koordinator Tahfidz	:	2. Azis Zahari
Muhafidz	:	5. Saiful Anam
		6. Balhaqy Nur Al Falah
		7. Ibnu Kholdun
		8. Muhammad Ma'ruf
Muhafidzoh	:	6. Alifah Dzatun Nitho Qoin
		7. Nur laili Rahmawati
		8. Amiroh Nurrizky Majid
		9. Miftahul Jannah
		10. Nufiyati
Koordinator	:	6. Abdullah Rahmat
Kerumahtanggaan	:	7. Bude Manisah
		8. Bude Suli
		9. Bude Murfingatun
		10. Bude Siti Kalimah

8. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

Sarana dan prasarana meliputi seluruh peralatan yang diperlukan bagi keberlangsungan proses belajar mengajar dan sarana dan prasarana ini sangat mendukung akan kenyamanan santri yang menjadi jembatan keberhasilan bagi setiap santri.

Tabel
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi
Kabupaten Cilacap.⁸⁷

No	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Asrama Putri	1
2.	Asrama Putra	1
3.	Masjid	2
4.	Pendopo	1
5.	Saung Putri	4
6.	Saung Putra	3
7.	Sekretariat	1
8.	Rumah Asatidz	2
9.	Kamar Mandi Putri	25
10.	Kamar Mandi Putra	14
11.	Tempat Jemuran Putra	1
12.	Tempat Jemuran Putri	1
13.	Lapangan Serba Guna	1
14.	Dapur	1

Berdasarkan tabel di atas bahwa sarana dan prasarana di pondok pesantren nurul ihsan sangat memadai untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran santri karena adanya tempat santri untuk belajar dan menghafal al-Qur'an. Selain itu juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana tempat olahraga yang membuat santri tidak jenuh setelah melakukan segala proses pembelajaran, sehingga santri dapat menyelangkan waktu untuk berolahraga bersama dengan teman-temannya. Olahraga

⁸⁷ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, pukul 10.00 WIB.

yang tersedia di pondok pesantren nurul ihsan antarlain : sepak bola, memanah, bulu tangkis, tenis meja dan volly.

9. Persyaratan dan Administrasi masuk Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi.

a. Pesantren Weekend⁸⁸

Merupakan trobosan baru dari pesantren Tahfidz Nurul Ihsan bagi kalangan pelajar (Putra-Putri), untuk mencetak generasi yang cinta al-Qur'an, gemar sholat tahajud dan dhuha, serta pribadi yang mandiri dan berbakti kepada orangtua. Mengisi akhir pekan dengan kegiatan-kegiatan penuh makna , sehingga mampu mengubah hidup mereka menjadi lebih berwarna dengan menambah hafalan al-Qur'an , serta menambah kawan, dan pengalaman.

b. Syarat Pendaftaran

Mengisi formulir pendaftaran

Fotocopi 3x4 3 lembar

Mendapat izin dari orangtua

Diutamakan yang mampu membaca al-Qur'an

Memiliki kesungguhan dalam mengikuti kegiatan

c. Dewan Asatidz

Ustadz. Aziz Zahari

Ustadz. Heru Andi Prabowo

Ustadzah. Alifah Dzatun Nitho Qoin, S. Pd.

d. Infaq/ Shodaqoh

Infaq pendaftaran : 25. 000

Infaq Pengembangan : 200.000

Infaq Seragam

Laki-laki : 80.000

⁸⁸ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, pukul 10.00 WIB.

Perempuan : 100.000
 Infaq perbulan : 80.000 - 150.000

e. Pendaftaran Program Tahfidz Qur'an Murni (TQM) Program 6 Bulan.

TQM adalah salah satu program yang berfokus pada pencapaian ziyadah/setoran hafalan 30 juz. Setiap hari santri mempunyai target setidaknya 5 halaman ziyadah hafalan.⁸⁹

a) Target

Diharapkan program yang dijalankan 6 bulan ini, peserta dapat menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz plusdapat memahami ilmu tahsin dan dasar-dasar ilmu syariat seperti fiqh, bahasa Arab, Aqidah dan Akhlak.

b) Program Tambahan.

- 1) Materi tahsin
- 2) Kajian kitab Riyadhussalihin.
- 3) Tasyrifan
- 4) Taqorruban
- 5) Rihlah
- 6) Simakan Hafalan

c) Syarat Pendaftaran

- 1) Lancar membaca al-Qur'an (lulus tes tahsin)
- 2) Minimal lulus SD.
- 3) Membayar biaya pendaftaran
- 4) Mengisi formulir online
- 5) Fotocopi kk dan ktp
- 6) Foto ukuran 3 x 4 sejumlah 3 lembar
- 7) Tidak merokok dan siap mematuhi aturan

⁸⁹ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, pukul 10.00 WIB.

- 8) Masukan berkas kedalam stopmap warna merah
- d) Biaya Dauroh
 - 1) Pendaftaran Rp. 150.000,-
 - 2) Sedekah jariyah Rp. 3.500.000,-
 - 3) Seragam Rp. 500.000,-
 - 4) Kegiatan Rp. 300.000,-
 - 5) SPP per bulan Rp. 1.000.000,-
 - 6) Kesehatan Rp. 200.000,-
 - e) Fasilitas
 - 1) Id card, Buku Mutaba'ah
 - 2) Asrama (kasur dan almari)
 - 3) Makan 3 kali
 - 4) Laundry
 - 5) Seraga (kaos, Jaket dan gamis)
 - f. Pendaftaran Program Tahfidz Mutqin (PTM) Program 3 Tahun.⁹⁰

PTM adalah program lanjutan dari TQM 6 bulan yang bertujuan memutqinkan hafalan 30 juz dan tentunya tasmi' 30 juz sekali duduk. Dalam program ini juga tersedia layanan pengambilan paket B dan C jika dibutuhkan.

 - a) Target

Diharapkan program yang dijalankan 3 tahun ini, peserta dapat selesai setoran hafalan al-Qur'an 30 Juz, Mutqin 30 Juz, memahami ilmu tahsin dan dasar-dasar ilmu syari'at seperti : fiqh, Bahasa Arab, dan akhlak.
 - b) Program Tambahan

Materi Tahsin
Kajian Kitab Riyadhussalihin

⁹⁰ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, pukul 10.00 WIB.

Tasyrifan

Taqorruban

Rihlah

Simakan Hafalan

Halaqoh Tarbawiyah

c) Syarat Pendaftaran

Lancar membaca al-Qur'an dan memiliki hafalan minimal 2 Juz

Minimal lulus SD

Membayar biaya pendaftaran

Mengisi formulir

Fc. Kk dan Ijazah masing-masing 2 lembar

Foto ukuran 3 x 4 sejumlah 3 lembar

Tidak merokok dan siap mematuhi aturan pondok

d) Pendaftaran dan seleksi

Pendaftaran dilakukan secara on day service

e) Periode Dauroh

Periode dauroh menyesuaikan kesepakatan berapa tahun yang akan diambil

f) Biaya Dauroh

Pendaftaran 150.000

Sedekah jariyah 3.500.000

Seragam 500.000

Kegiatan 300.000

SPP 1.000.000

Kesehatan 200.000/Tahun

Baiaya Paket B/C 5.000.000

C. Metode Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

Gambaran penemuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh penulis terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu : Yayasan pondok pesantren nurul ihsan, para asatidz dan juga santri yang menjadi sampel penelitian. Kemudian hasil observasi yang dilakukan penulis selama berada di lapangan yaitu pondok pesantren nurul ihsan jeruklegi Kabupaten Cilacap serta dokumentasi. Berikut metode yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap :

1. Metode Yassir Lanaa.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Aziz Zahari beliau menjelaskan bahwa “metode yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Ihsan adalah metode Yassir Lanaa. Metode ini merupakan metode yang tercipta dari pengalaman beliau. Kata Yassir itu merupakan sebuah motivasi bagi santri yang menghafal. Ketika mereka ada pada tahap putus asa atau lelah dalam menghafal dan mengingat kembali kata Yassir. Saya berharap para santri bisa semangat kembali dalam menghafal karena kata yassir itu kepanjangan dari kata Yakin, Amalkan, Sungguh-sungguh, Sabar, Ikhlas, Rajin. Sedangkan kata Lanaa merupakan cara bagi santri dalam menghafal al-Qur’an. Kata Lanaa kepanjangan dari Lihat, Artinya, Nikmati, Alurnya, Abstrasikan. Jadi kebanyakan santri dalam menghafal menggunakan metode seperti itu. Setiap santri menghafal yang pertama dengan menghafal ayatnya, kedua melihat artinya dan yang terkahir abstrasikan.⁹¹

Metode Yassir Lanaa digunakan dalam program Tahfidz Qur’an Murni (TQM) 6 bulan. Program ini menargetkan santri dapat

⁹¹ Wawancara bersama Ustadz Aziz Zahari pada tanggal 27 November 2021 pukul 09.00 WIB.

menghafal 2,5 lembar dalam satu hari, maka 1 minggu memperoleh 1,5 juz dan bila diakumulasikan dalam bulan akan mendapatkan hafalan 6 juz. Jadi santri dalam menghafal al-Qur'an 30 juz hanya memerlukan waktu 5 bulan, sedangkan untuk 1 bulan sisanya digunakan untuk menguatkan hafalan dengan target minimal 5 juz mutqin.

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an diawali melalui proses pengembangan program tahfidz di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Program yang diteraptkan di Pondok Nurul Ihsan menggunakan Program Tahfidz Murni (PTM) 6 bulan dengan menggunakan metode Yassir Lanaa. Metode ini secara data yang diperoleh melalui wawancara dengan Ustadz Aziz Zahari bahwa metode yassir lanaa di buat oleh beliau dari pengalaman menghafalnya.⁹²

Metode Yassir Lanaa digunakan dalam program Tahfidz Qur'an Murni (TQM) 6 bulan. Program ini menargetkan santri dapat menghafal 2,5 lembar dalam satu hari, maka 1 minggu memperoleh 1,5 juz dan bila diakumulasikan dalam bulan akan mendapatkan hafalan 6 juz. Jadi santri dalam menghafal al-Qur'an 30 juz hanya memerlukan waktu 5 bulan, sedangkan untuk 1 bulan sisanya digunakan untuk menguatkan hafalan dengan target minimal 5 juz mutqin. jika dipaparkan dalam bentuk tabel akan menjadi seperti ini :⁹³

⁹² Wawancara bersama Ustadz Aziz Zahari pada tanggal 27 November 2021 pukul 09.00 WIB.

⁹³ Wawancara bersama Ustadz Aziz Zahari pada tanggal 27 November 2021 pukul 09.00 WIB.

Tabel Setoran Hafalan Standar Harian⁹⁴

No.	Hari	Setoran Hafalan	Keterangan Waktu
1.	Senin	5 halaman	360 Menit
2.	Selasa	5 halaman	360 Menit
3.	Rabu	5 halaman	360 Menit
4.	Kamis	5 halaman	360 Menit
5.	Jum'at	5 halaman	360 Menit
6.	Sabtu	5 halaman	270 Menit
Total Setoran Satu Pekan		30 Halaman	2070 menit (34,5 Jam)

Tabel Setoran Hafalan standar Mingguan

Peka	Setoran Hafalan	Keterangan Waktu
Pekan I	1,5 Juz	2.070 Menit
Pekan II	1,5 Juz	2.070 Menit
Pekan III	1,5 Juz	2.070 Menit
Pekan IV	1,5 Juz	2.070 Menit
Total Setoran Satu Bulan	120 Halaman/ 6 Juz	8.280 Menit

Tabel Setoran Hafalan standar Bulanan

Pekan	Setoran Hafalan	Keterangan Waktu
Bulan I	6 Juz	8.280 Menit
Bulan II	6 Juz	8.280 Menit
Bulan III	6 Juz	8.280 Menit
Bulan IV	6 Juz	8.280 Menit
Bulan V	6 Juz	8.280 Menit
Bulan VI	Minimal 5 Juz Mutqin	8.280 Menit
Total Setoran	30 Juz dan 5 Juz Mutqin	49.680 Menit/ 138 hari

⁹⁴ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, Pukul 10.00 WIB.

Setelah santri memenuhi target program TQM 6 bulan. Santri yang ingin melanjutkan dapat mengambil Program Tahfidz Mutqin (PTM) 3 Tahun. Program ini bertujuan untuk melancarkan hafalan 30 juz yang sudah pernah dihafalkan pada program TQM 6 bulan. Program TQM memberikan pengalaman mengafalan 30 juz dan PTM 3 tahun melancarkan hafalannya sehingga santri tidak hanya pernah menghafal 30 juz akan tetapi benar-benar hafal 30 juz.

Program ini tidak ada metode khusus dalam menghafal al-Qur'an, karena program PTM 3 tahun hanya melanjutkan program TQM 6 bulan. Jadi santri hanya perlu mengulangi hafalannya lagi agar dapat menghafal 30 juz secara mutqin. Ada evaluasi yang dilakukan dalam PTM yaitu tasmi'. Menurut Ustadzah Alifah Dzaton Nitho Qoin bahwa "ada evaluasi yang akan dilakukan terkait PTM 3 tahunan yaitu tasmi'. tasmi' dilakukan setiap tingkatan 5 juz. Hafalan 5 juz disetorkan dalam sekali duduk. Biasanya kegiatan tasmi' akan disiarkan melalui media instagram."⁹⁵

Pengaplikasian metode Yassir lanaa di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi. Pertama kalimat Yassir yang terdiri dari kata Yakin, Amalkan, Sungguh-sungguh, Sabar, Ikhlas dan Rajin. Kata-kata ini merupakan kata motivasi bagi yang mempunyai niat untuk menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an yang pertama yang harus dilakukan adalah menanamkan motivasi yang kuat, sehingga menimbulkan rasa keyakinan. Dalam hal menanamkan motivasi al-Qur'an memberikan pesa-pesan. Satu niatkan hafalan itu semata-mat ikhlaskarena Allah SWT. Kedua bahwa dalam keihklasan menghafal, anggap dan posisikan setiap ayat yang dihafal mudah untuk kita hafalkan. Oleh karena itu, meyakinkan pada diri kita setiap ada keraguan yakinkan kita sanggup melewatinya.

⁹⁵ Wawancara bersama Ustadzah Nitho Qoin pada tanggal 27 November 2021 pukul 09.30 WIB.

Kalimat Lanaa sebagai metode dalam menghafal al-Qur'an. Metode ini sering digunakan santri dalam menghafal al-Qur'an. Data yang didapat penulis, melalui cerita yang dipaparkan santri dalam menghafal al-Qur'an. Berikut metode yang digunakan santri dalam mendeskripsikan metode Yassir Lanaa.

Isnasyah Ikhtiar menjelesakna terkait metode yang dia gunakan pada saat menghafal al-Qur'an. "Saya menghafal dengan cara membaca berulang-ulang serta memahami maknanya. Metode yang saya gunakan ini setiap satu hari saya dapat menghafal 5 - 12 halaman." hal ini juga sama dilakukan oleh Iyadul Ammar, Ia menjelaskan terkait metode yang dia gunakan dalam menghafal al-Qur'an bahwa "saya menghafal dengan cara membaca berulang-ulang ayat yang saya hafal serta memahami arti dari ayat yang saya hafal. Setiap hari saya dapat menghafal 3 sampai 6 halaman."

Hajjam Hamzah Muflih menjelaskan "saya menghafal dengan cara membaca ayat yang saya hafal secara berulang-ulang dan kemudian memahami arti dari ayat yang saya hafal. Setiap harinya saya dapat menghafal 5 halaman, akan tetap juga bisa lebih dari itu ketika ayat yang dihafal sering saya baca.

Hikmawan Asya Nurron menjelaskan "pertama yang saya lakukan sebelum menghafal dengan cara meyakinkan diri saya terlebih dahulu bahwa saya pasti bisa. Kemudian saya menghafal ayat yang saya hafal dengan cara membaca secara berulang-ulang dan memahami artinya. Setiap hari saya dapat menghafal 4 sampai 5 halaman."

Abdur Rafi Imanudin menjelaskan "saya mengulang-ulang setiap bloknnya serta memahami makna setiap kata dan terjemahnya. Setiap hari saya dapat menghafal 5 sampai 6 halaman." Pernyataan ini juga sesuai dengan yang dijelaskan Muhammad Ishlaahul Muhlisiin bahwa " saya menghafal dengan cara mengulang-ulang

ayat dan memahami artinya. Setiap hari saya dapat menghafal 6 sampai 12 halaman.”

Alfin Niemi menjelaskan “saya menggunakan metode dengan memahami ayat beserta artinya. Setiap hari saya dapat menghafal 6 sampai 10 halaman.” Menghafal dengan cara memahami ayatnya juga dilakukan oleh Raffa Shidqi Rendraga. Dia menjelaskan “saya menghafal dengan cara menghafal ayat dengan artinya. Setiap harinya saya dapat menghafal 6 sampai 10 halaman.”

Rafif Itsnan Nuuraziz menjelaskan “saya menghafal dengan cara memadukan antara makna dan artinya dengan ayat yang dihafalkan. Setiap harinya saya dapat menghafal 5 sampai 7 halaman.” Penjelasan Rafif juga memiliki keterkaitan yang sama dengan Muhammad Fahri Hanafi. Dia menjelaskan “saya membaca halaman yang mau dihafal, kemudian saya baca artinya dan hafalkan 1 blok. Setiap harinya saya dapat menghafal 2 halaman.”

Abdullah Azzam menjelaskan “saya menghafal dengan cara membaca ayat yang saya hafal secara berulang-ulang, setelah itu saya hafal sambil memahami artinya.” pertanyaan ini sama dengan yang dilakukan oleh Akhmad Faizal. Dia menjelaskan “saya menghafal dengan cara mengulang-ulang ayat dan membaca artinya serta memahaminya. Setiap hari saya dapat menghafal 3 sampai 5 halaman.”

Abdul Hakim Al-Itqoni menjelaskan “saya menggunakan metode buka tutup al-Qur’an. Jika ada ayat yang unik maka saya melihat terjemahannya. Setiap hari saya dapat menghafal 3 sampai 4 halaman.” Metode ini berbeda dengan Muhammad Ibadurrohman, dia menjelaskan “saya menghafal dengan cara membaca secara berulang-ulang ayat yang dihafal kemudian dipahami artinya dan diabstraksikan. Setiap hari saya dapat menghafal 3 sampai 4 halaman.”

Jiddan Alaudin menjelaskan “saya menghafal dengan cara membaca secara berulang-ulang ayat yang dihafal sambil memahami

artinya. Setiap hari biasanya saya dapat menghafal 5 sampai 6 halaman untuk ayat yang jarang saya baca, sedangkan untuk ayat yang sering saya baca atau dengar saya dapat menghafal 8 halaman dalam satu hari.”

Muhammad Husain Nur Fadhillah menjelaskan “saya biasanya membaca halaman yang akan saya hafal. Kemudian dihafal perbaris hingga akhir halaman. Setelah itu ucapkan hafalan dengan posisi al-Qur’an ditutup, jika lupa maka al-Qur’an dibuka kembali. Setiap harinya saya dapat menghafal kuranglebih 7 halaman.”

Hafidz Widiyanto menjelaskan “saya menggunakan metode ayam makan ayitu menghafal dengan cara membuka tutup halaman yang saya hafal. Setiap harinya saya dapat menghafal 15 halaman dalam satu hari dan paling sedikit 5 halaman.” Hilmi Hanifudin juga menjelaskan “saya menghafal dengan cara mengulang-ulang ayat yang dihafal dan memahami artinya. Terkadang saya menghafal dengan cara mendengarkan murotal atau dengan cara mencari teman untuk menyimak halafan. Setiap harinya saya dapat menghafal kuranglebih 6 halaman.”

Fauzan Hadi Nugroho menjelaskan “saya menghafal dengan cara membaca ayat yang dihafal berulang kali dan memahami ayat yang dihafalkan. Setiap harinya saya dapat menghafal 5 sampai 8 halaman.” Hal ini juga dilakukan oleh Winarto. Dia menjelaskan “saya biasanya menghafal dengan cara membaca ayat yang dihafal secara berulang-ulang. Kemudian saya memahami artinya. Setelah semuanya hafal biasanya saya mencari teman untuk membantu menyimak hafalan dan begitu juga teman saya. Setiap harinya saya dapat menghafal 5 sampai 10 halaman.”

Asma’ Izzah Adzkie menjelaskan “saya menghafal dengan cara dibaca arti dan ayatnya, kemudian dipahami artinya secara berulang-ulang dan diabstrasikan. Kalau belum masuk dibaca terus menerus. Setiap harinya saya dapat menghafal 3 sampai 5 halaman

untuk tingkatan ayat yang susah dan untuk ayat yang mudah saya dapat menghafal 7 sampai 8 halaman.”

Farah Nadhila Idani menjelaskan “pertama jelas ada niat untuk menghafal, kemudian ada usaha yaitu membaca sambil memahami ayatnya. Setelah membaca berulang-ulang sampai membentuk pola di otak. Kemudian melancarkan hafalan tersebut sampai bisa dihafalkan diluar kepala. Jika ada kesulitan di dalamnya maka bersabar dan banyak istigfar. Kemudian lanjut menghafal bisa dengan cara buka tutup al-Qur’an. Setiap hari biasanya saya menghafal 5 sampai 10 halaman.”

Nutjihaana El Fathiin menjelaskan “awalnya saya baca dulu halaman yang hendak dihafalkan. Kemudian mencermati artinya, setelah itu mulai menghafal dengan memperhatikan arti dan kosakata al-Qur’an secara bertahap ayat demi ayat. Setelah setengah halaman diulang dari awal. Kemudian dilanjutkan setengah berikutnya, barulah disatukan menjadi satu halaman. Bila mungkin menambahkan halaman setelahnya untuk disetorkan maka menyatukan seluruh halaman yang dihafal sebelum disetorkan. Setiap harinya saya dapat menghafal 8 sampai 10 halaman.”

Sumayya menjelaskan “saya menghafal dengan cara membaca berulang-ulang halaman yang dihafal. Setelah itu dipahami artinya, misal menghafal 1 halaman, satu ayat dibaca berulang-ulang dan dibaca serta dipahami artinya. Setelah itu lanjut ayat berikutnya dengan cara yang sama. Ketika ayat selanjutnya sudah hafal, diulang lagi dari ayat pertama yang sudah hafal. Selanjutnya ayat yang ketiga, begitu seterusnya. Saya dapat menghafal 7 sampai 10 halaman dalam satu harinya.”

Zanuba Zahrotul Bilqis menjelaskan “pertama dibaca dulu satu halaman yang akan dihafal berulang kali. Setelah itu lihat artinya, lalu mulai dihafal berulang kali ayatnya. Dibaca lagi ayatnya dan dihafalkan lagi. Jika tidak mampu untuk satu halaman, maka setengah

halaman dulu yang dihafal. Terkadang saya juga sering dengan murotal untuk melancarkan hafalan. Saya setiap hari dapat menghafal 5 sampai 10 halaman.”

Penjelasan diatas dapat disimpulkan tentang penggunaan metode Yassir Lanaa. Metode Yassir Lanaa dalam pengaplikasiannya berfokus pada kata Lanaa. Kata Lanaa kepanjangan dari Lihat, Artinya, Nikmati, Alurnya dan Abstrasikan. menurut aplikasi dari metode Yassir lana dapat terlihat dari observasi yang dilakukan penulis ketika melihat langsung santri menghafalkan al-Qur'an dan juga penjelasan santri terhadap metode yang mereka gunakan dalam menghafal.

Menghafal al-Qur'an setiap santri melakukan dengan cara membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal. Pembacaan ayat dilakukan secara berulang-ulang hingga 7 kali bahkan lebih. Pembacaan ini diibaratkan seperti kita mendengarkan sebuah lagu. Semakin sering kita mendengarkan sebuah lagu maka diri kita akan sendirinya hafal lagu yang kita dengarkan. Apalagi melihat bacaan, membacanya juga mendengarkan apa yang telah kita baca. Setelah merasa cukup, tahap selanjutnya memahami arti dari ayat yang dihafal. Memahami arti tidak hanya memudahkan dalam menghafal akan tetapi juga menambah pebendaharaan kata. adanya pemahaman tentang banyaknya pembendaharaan kata yang dikuasai santri dapat memudahkan santri dalam memilih kata kunci pada setiap ayat. Setelah memahami makna ayat dan menemukan kata kuncinya, dilanjutkan dengan menghafal tanpa membaca. Pengulangan bacaan yang diawal memberikan gambaran seolah-olah kita dapat menayangkan gambar tersebut didepan kita, sehingga kita dapat melafalkan bacaan seperti membaca ayat tersebut. Ketika ayat tersebut sudah dihafal tinggal melanjutkan ayat setelahnya sesuai tahapan yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Metode Tahfidz Qur'an

Menurut wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Aziz Zahari selaku Muhafidz terkait program tahfidz yang ada dipondok pesantren Nurul Ihsan. Beliau menuturkan “Awal pendirian pondok tahfidz nurul ihsan, kami memulai program tahfidz 2 tahun. Seiring berkembangnya waktu dan lancarnya hafalan santri, kami menaikkan menjadi program 1 tahun dan kini kami telah menetapkan membuka program Tahfidz Qur'an Murni (TQM) 6 bulan hafal al_Qur'an dan kami juga menambahkan program weekend yang diperuntukkan bagi pelajar pada waktu libur sekolah dan program 3 tahun yang diperuntukkan bagi santri yang sudah selesai program 6 bulan atau santri yang menacarkan hafalannya”.

Penulis menanyakan terkait metode yang digunakan didalam program TQM. Ustadz Aziz Zahari menjelaskan “Program Tahfidz Qur'an Murni menggunakan metode “YASSIR LANAA” yang diambil dari kata Yakin, Amalkan, Sungguh-sungguh, Sabar, Ikhlas, Rajin, Lihat, Artinya, Nikmati, Alurnya, Abstrasikan. Metode ini diambil dari pengalaman saya ketika saya menghafal dipondok ini”.Selanjutnya penulis menanyakan terkait penerapan metode YASSIR LANAA. Menurut Utadz Aziz Zahari “Metode Yassir Lanaa merupakan metode yang dilakukan santri untuk mencapai target menghafal selama 6 bulan. Perincian menghafal dalam 6 bulan adalah dengan menghafal 2,5 lembar perharinya, maka 1 minggu santri memperoleh 1,5 juz dan bila diakumulasikan perbulan maka memperoleh hafalan 6 juz. Dalam waktu 5 bulan santri dapat menghafal 30 juz dan sisa satu bulan digunakan untuk menguatkan hafalan dengan target minimal 5 juz mutqin (lancar) yang menjadi syarat kelulusannya.”

Syarat santri yang mengikuti program Tahfidz Qur'an Murni. Beliau memaparkan “Syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti program TQM antarlain memenuhi standar tahsin, memiliki bekal

hafalan minimal 2 juz dan siap mengikuti segala ketentuan yang ada. Terkait metode yang ditawarkan dari pondok untuk santri agar dapat memenuhi target hafalan. Beliau menuturkan “Metode yang kami tawarkan kepada santri antarlain model ayam makan, model buka tutup, model audio, model terjemah/memahami makna, model tiqrar (menghafal tanpa menghafal)".

3. Metode setor hafalan atau halaqoh

Proses halaqoh dimulai dengan membaca QS. Al-Fatihah, Ikrar Keridhaan dan kemudian membaca doa dan selanjutnya mulazamah muraja’ah. Mulazamah muroja’ah adalah membiasakan muroja’ah dengan bersama-sama atau bisa ditunjuk persantri untuk membaca ayat-ayat yang dimuroja’ah secara bergantian. Alokasi waktu ideal bagi hafalan baru adalah 2 menit satu baris atau 30 menit perhalaman waktu standar. Setiap santri menyetorkan hafalan minimal 2 kali maju setorang dengan target minimal 1,5 lembar. Setiap santri dapat setoran diluar jam halaqoh, selagi diperkenankan oleh muhaffidz atau muhafidzah.⁹⁶

Dalam satu hari santri mendapatkan jatah 4 halaqoh. Sesuai dengan hasil wawancara dan dokumen, halaqoh dibagi dalam 4 waktu :

- a. Halaqoh pertama dilaksanakan pukul 05.30 - 07.00.
- b. Halaqoh kedua dilaksanakan pukul 09.00 - 10.30.
- c. Halaqoh ketiga dilaksanakan pukul 13.00 - 14.30.
- d. Halaqoh keempat dilaksanakan pukul 19.30 - 21.00.⁹⁷

Pelaksanaan halaqoh memiliki beberapa ketentuan yang harus dijalankan oleh Ustadz atau Muhafidz dan santri. Berikut ketentuan halaqoh TQM :

⁹⁶ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, Pukul 10.00 WIB.

⁹⁷ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, Pukul 10.00 WIB.

- a. Setiap santri wajib hadir di majlis 10 menit sebelum halaqoh dimulai.
- b. Halaqoh dibuka dengan membaca Q.S. Al Fatihah, Ikrar Keridhaan, doa memohon kemudahan dan mulazamah muroja'ah.
- c. Mulazamah muroja'ah adalah membiasakan muroja'ah dengan bersama-sama atau bisa ditunjuk persantri untuk membaca ayat-ayat yang dimuroja'ah secara bergantian.
- d. Alokasi waktu ideal bagi hafalan baru adalah 2 menit satu baris atau 30 menit perhalaman waktu standar.
- e. Setiap santri menyetorkan hafalan minimal 2 kali maju setoran dengan target minimal 1,5 lembar.
- f. Standar kesalahan saat menyetor hafalan adalah maksimal 7 kali kesalahan.
- g. Setiap santri dapat setoran diluar jam halaqoh, selagi diperkenankan oleh muhafidz atau muhafidzah.
- h. Bagi yang tidak mencapai target maka wajib membaca kekurangan target yang belum disetorkan sebanyak 3 kali setelah halaqoh.
- i. Halaqoh ditutup dengan membaca do'a khatmil qur'an, do'a kaffaratul majlis dan mulazamah muroja'ah.
- j. Bersalaman dengan pengampu halaqoh.⁹⁸

Muhafidz yang bertanggungjawab dalam halaqoh putra antaralain Ustadz Aziz Zahari, Ustadz Saiful Anam, Ustadz Blhaqy Nur Al Falah, Ibnu Kholdun dan Ustadz Muhammad Ma'ruf. Penanggungjawa muhafidzah santri putri adalah Ustadzah Alifah Dzatun Nitho Qoin, Nur Laili Rahmawati, Amiroh Nurrizky Majid, Miftahul Jannah dan Nufiyati.⁹⁹

⁹⁸ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, Pukul 10.00 WIB.

⁹⁹ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ihsan diambil pada tanggal 27 November 2021, Pukul 10.00 WIB.

Setiap muhafidz dan muhafidzah bertanggungjawab membimbing 12 santri pada setiap halaqoh. Halaqoh biasanya dilaksanakan diberbagai tempat, untuk santri putra dan putri dilaksanakan terpisah. Santri putra dilaksanakan di masjid putra atau di balkon di depan rumah ustadz yang telah disediakan. Begitu juga putri dilaksanakan di masjid putri atau di balkon depan rumah Ustadzah.¹⁰⁰

Setiap ustadz melaksanakan halaqoh sesuai dengan panduan atau aturan yang sudah ditentukan oleh yayasan. Namun setiap ustadz juga terkadang menyisipkan waktu dalam halaqoh untuk memberikan motivasi kepada santri. Motivasi ini dilakukan dengan tujuan memberikan semangat dan dorongan agar lebih giat dalam menghafal al Qur'an. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis kepada Ustadz Saiful Anam dan Ustadzah Alifah Dzatun Nitho Qoin. Beliau menjelaskan dalam setiap halaqoh terkadang memberikan motivasi kepada santri, baik pengalaman pribadi ketika dulu menghafal al-Qur'an atau cara beliau dalam menghafal al-Qur'an. Kami juga memberikan tips menghafal kepada santri antarlain :

- a. Luruskan niat dan bulatkan tekad hafal 30 juz.
- b. Mendapatkan izin dan restu orangtua.
- c. SPSQ (Setia Pada Satu Qur'an)
- d. Senyumlah sebelum menghafal, hilangkan beban fikiran atau masalah.
- e. Carilah kondisi, tempat, waktu dan metode menghafal yang nyaman dan terbaik.¹⁰¹

Kegiatan halaqoh merupakan sarana santri dalam memenuhi target hafalan yang telah ditentukan. Bagi santri yang memenuhi target atau bahkan melebihi target akan mendapatkan hadiah berupa kepulangan lebih awal dari santri yang lain dan juga mendapatkan

¹⁰⁰ Observasi yang dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2021 pada pukul 08.00 WIB.

¹⁰¹ Wawancara bersama Ustadz Salim dan Ustadzah Alifah Dzatun Nitho Qoin pada tanggal 27 November 2021 pukul 10.00 WIB.

hadiah ketika pelaksanaan wisuda. Sedangkan santri yang tidak memenuhi target akan mendapatkan hukuman yaitu penundaan kepulang untuk memenuhi target hafalan.¹⁰²

Di luar kegiatan halaqoh, santri juga dibekali berbagai pengalaman untuk menunjang hafalannya. Setiap santri biasanya ditugaskan untuk menjadi imam baik di pondok maupun di desa lain. Setiap hari jum'at, santri mendapatkan jadwal Imam dan khutbah di desa terdekat dengan pondok pesantren.¹⁰³

Halaqoh terbagi dalam empat kelas yaitu kelas tahsin, kelas pra tahfidz, kelas tahfidz dan kelas mutqin. Kelas tersebut dibagi dari ujian yang telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Nurul Ihsan. Ketika awa masuk Pondok diadakan ujian secara lisan. Santri diuji membaca ayat yang ditentukan oleh Ustadz, kemudian santri membacakannya dan diperdengarkan oleh Ustadz. Setelah selesai membaca santri tersebut ditentukan kelasnya sesuai dengan kemampuan santri tersebut.

1) Kelas Tahsin

Kelas ini diisi bagi santri yang belum benar dalam pelafalan huruf, maka kelas ini diperlukan untuk memperlancar santri dalam melafalkan ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode yang digunakan dalam kelas tahsin sebagai berikut :

a) Metode ceramah

Metode ini digunakan ustadz dalam menyampaikan materi mengenai tahsin al-Qur'an secara lisan kepada santri. Metode ini digunakan perhatian santri tetap terarah selama kegiatan pengajian berlangsung, materi yang disampaikan secara sistematis, untuk membentuk pemikiran yang aktif,

WIB ¹⁰² Wawancara bersama Ustadz Aziz Zahari pada tanggal 27 November 2021 pukul 09.00

WIB ¹⁰³ Wawancara bersama Ustadz Aziz Zahari pada tanggal 27 November 2021 pukul 09.00

kemungkinan mendapatkan hasil yang lebih tinggi dan untuk memotivasi.

Tujuan metode ceramah bertujuan untuk membangkitkan minat belajar santri dan untuk memperjelas materi mengenai tahsin. Sedangkan manfaat penggunaan metode ceramah yakni lebih mudah untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, mempersingkat waktu dan pembahasan materi.

Langka-langkah penggunaan metode ceramah adalah persiapan, yakni menetapkan tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode tahsin, menyusun urutan materi tahsin yang akan datang, merumuskan materi tahsin secara garis besar. Selanjutnya pelaksanaan yakni menjelaskan kepada santri mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menjelaskan teknis pelaksanaan kegiatan, membagikan materi ceramah kepada santri dan menyajikan materi.

- b) Metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menyajikan materi tahsin dengan diselingi sesi tanya jawab antara Ustadz atau Ustadzah dengan santri. Santri diperbolehkan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan secara lisan, yang kemudian dijawab langsung oleh Ustadz atau Ustadzah.

Alasan penggunaan metode ini agar santri mampu memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan dan menangkap pemikiran Ustadz. Tujuan dari penggunaan metode tanya jawab adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi tahsin para santri, untuk mengetahui jalan berpikir Ustadz secara logis dan sistematis dalam memecahkan masalah, untuk memberikan penekanan Ustadz pada bagian-bagian yang dipandang penting agar

mendapat perumusan yang tepat dan juga untuk memperkuat pengetahuan dan pengalaman santri sehingga menyimpulkan kaitan antara pertanyaan dengan jawaban.

Manfaat metode tanya jawab antara lain pernyataan dapat membakitkan minat dan motivasi belajar, pertanyaan ingatan yang meminta jawaban yang bersifat pengungkapan kembali dapat memperkuat antara pertanyaan dengan jawaban yang diperoleh atau dikemukakan dalam suasana yang serius dan pemusatan perhatian terhadap jawaban dan pertanyaan dapat digunakan untuk tujuan latihan dan mengulang.

- c) Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan santri berperan aktif selama proses pembelajaran agar mampu memecahkan masalah bersama-sama. Karena seiring berjalannya waktu, proses pembelajaran tidak selalu bergantung pada pembicaraan dan salah satu cara yang bisa diterapkan adalah menghadirkan kegiatan diskusi untuk memperlancar proses pembelajaran.

Tujuan dari penggunaan metode diskusi yakni melatih santri untuk mengutarakan pendapat di depan umum, mengajak santri berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama dan melatih sikap kerjasama dalam membahas dan menyelesaikan suatu masalah.

Kelebihan metode dari penggunaan metode diskusi adalah berlatih mendengarkan perbedaan pendapat yang disampaikan oleh masing-masing individu, membentuk suasana belajar yang aktif dan hidup, terbentuknya sikap percaya diri dalam berpendapat di depan umum, dan mudah

memahami materi tahsin yang dibahas dengan mengulas topik secara mendalam.

- d) Metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan strategi pengembangan melalui pemberian pengalaman belajar dengan melihat dan mendengarkan, kemudian mengulang atau meniru apa yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi pada kegiatan ini terjadi ketika mahasiswa memperagakan atau mencotokan materi yang dibahas.

Manfaat penggunaan metode demonstrasi adalah perhatian santri dapat dipusatkan, proses penyampaian materi lebih terarah, hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri santri, dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi terkait materi yang dijelaskan dan membantu meningkatkan kemampuan santri untuk mengingat. Tujuan metode demonstrasi adalah untuk memberikan pengalaman agar santri mampu menguasai materi tahsin dengan lebih baik.

2) Kelas Pratahfidz

Kelas ini diperuntukkan bagi santri yang telah lulus ujian tulis dan lisan dalam kelas tahsin. Ujian tulis diberikan untuk menguji keahaman santri dalam materi yang telah disampaikan. Sedangkan ujian lisan dilakukan langsung didepan Ustadz. Santri membacakan ayat yang ditunjuk oleh Ustadz. Jika bacaannya lancar dan benar, maka santri tersebut dapat melanjutkan ke kelas pratahfidz. Kelas ini memberikan pembelajaran kepada santri dalam menghafal. Minimal hafalan yang harus dihafalkan santri adalah satu halaman. Halaqoh dilakukan selama empat kali dalam satu hari dan santri wajib menyettorkan satu halaman. Kelasalahan dalam halaqoh maksimal adalah 7 kesalahan. Jika santri telah salah 7 kali maka

santri tersebut harus menghafalkan kembali dan mmenyetorkan pada akhir halaqoh.

Setelah santri terbiasa dengan hafalan dan dapat menyetorkan hafalan menjadi 5 halaman dalam satu hari maka santri tersebut akan dinaikan kekelas tahfidz.

3) Kelas Tahfidz

Kelas Tahfidz kelas ini diperuntuhkan bagi santri yang mampu menghafal minimal lima halaman atau dua setengah lembar. Halaoh dilakukan 4 kali dalam satu hari. Setiap halaqoh santri harus menyetorkan minimal 3 halaman atau satu setengah lembar. Kesalahan dalam halaqoh dikasih batas maksimal 7 kali.

Kelas tahfidz dalam setiap halaqoh berjumlah 12 santri ada 5 kelas dalam kelas tahfidz. Jumlah santri yang ada dalam kelas tahfidz berjumlah 60 santri. Dalam setiap haalqoh sebagian santri mampu mencapai target hafalan. Hanya beberapa santri yang belum memenuhi target hafalan. Santri yang belum memenuhi target hafalan berjumlah 10 santri dapat dilihat dari jumlah wisuda pada kelas tahfidz. Ada 50 santri yang mengikuti wisuda pada kelas tahfidz. Mereka sudah melalui ujian yang telah dilakukan oleh pihak pondok. Persyarata mengikuti wisuda adalah telah menyelesaikan setoran dan melaksanakan ujian mutqin 5 juz. Jika persyaratan tersebut telah dilakukan maka santri dapat mengikuti wisuda. Bagi santri yang ingin melanjutkan hafalannya secara mutqin maka santri tersbut dapat dimasukan dalam kelas mutqin.

4) Kelas Mutqin

Kelas ini diperuntuhkan bagi santri yang sudah lolos dalam kelas tahfidz. Kelas tahfidz hanya memberikan mereka pengalaman menghafal 30 juz akan tetapi mereka hanya memiliki hafalan 5 juz yag secara mutqin. Jadi perlu adanya kelas mutqin untuk melncarkan hafalannya secara mutqin 30 juz.

Dalam kelas ini tidak ada batasan minimal dan maksimal dalam penyeteroran hafalan dalam setiap halaqoh, karena hafalan pada kelas mutqin lebih menfokuskan bahwa santri benar-benar hafal diluar kepala ayat yang telah dihafal dari awal hafalan sampai kahir hafalan.

Dalam kelas ini santri tidak hanya menyetorkan hafalan pada halaqoh saja, akan tetapi juga diberikan kesempatan untuk menjadi imam di masjid-masjid yang telah ditentukan oleh pondok yang tidak jauh dari lokasi pondok. Paling sering santri diberikan pengalaman menjadi khotib juga imam pada saat hari jum'at. Sebagian besar santri ketika menjadi imam digunakan untuk melancarkan hafalan terkait ayat yang telah dihafalkan. Kegiatan ini juga memberikan pengalam bagi santri agar menumbuhkan rasa percaya diri.

4. Metode Talaqqi

Metode ini digunakan saat proses setoran yaitu ketika Ustadz mendengarkan hafalan santri. Kegiatan ini dilakukan ketika santri menyetorkan hafalan baru. Hafalan baru disetorkan 4 kali dalam sehari. Teknik pelaksanaannya santri melafalkan hafalan yang sudah dihafal didepan Usatdz atau Ustadah. Alokasi waktunya 2 menit satu baris atau 30 menit perhalaman waktu standar. Minimal setoran yang dilakukan santri adalah 2 kali dalam sehari, ketika mereka sanggup memenuhi tarjet yaitu 2,5 lembar. Sedangkan kesalahan saat menyetor hafalan maksimal 7 kali kesalahan.

Ketika halaqoh satu santri diberikan waktu 2 menit untuk menyetorkan hafalannya sebanyak satu baris. Ketika ada kesalahan dalam pelafalan bacaan, ustadz membenarkan bacaannya. Namun ketika kesalahan karena lupa akan hafalan. Ustadz memberikan bantuan berupa satu lafadz pada ayat yang lupa dihafal. Jika santri tidak bisa mengingat kembali hafalannya, maka santri tersebut diberikan waktu menghafal kembali ketika Ustadz mendengarkan

hafalan yang lain. Setelah halaqoh selesai santri yang menyetorkan kembali kekurangan ayat yang lupa dihafal. Kekurangan dapat disetorkan setelah halaqoh selesai atau bisa disetorkan diluar waktu halaqoh.

5. Metode Tasmi'

Metode tasmi' adalah menyetorkan hafalan secara rutin kepada muhafidz. Men-tasmi'kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang dihafal.

a. Langkah-langkah metode tasmi'

Terdapat beberapa langkah saat hendak men-tasmi'kan hafalan al-Qur'an sebagai berikut :

1) Tasmi' dengan sesama teman

Dilakukan kepada sesama teman sebelum ditasmi' kepada seorang guru. Seorang santri menyetorkan hafalannya didepan temannya. Teman yang mendengarkan hafalan sambil memegang al-Qur'an temannya yang sedang menyetorkan hafalan. Ketika terjadi kesalahan teman yang mendengarkan bacaan memberikan tanda agar dapat mengingat kembali hafalannya.

2) Tasmi' kepada Ustadz

Ketika santri sudah siap dengan hafalannya maka santri segera menghubungi ustadz untuk mentasmi'kan hafalannya. Kegiatan tasmi' dilakukan dengan beberapa tahap. tahap santri dapat ditasmi' yaitu ketika hafal 1 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz dan 30 juz. Tasmi' dilakukan sekali duduk. Kegiatan tasmi' diuji oleh ustad dan disarkan secara live di instagram agar dapat dilihat oleh keluarganya.

6. Metode tahsin dan musyafahah

Metode tahsin digunakan untuk persiapan menghafal al-Qur'an. Metode tahsin bagi para santri akan mampu menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang benar. Metode ini dipalikasikan ketika halaqoh bagi program pesantren weekend. metode ini dilakukan dengan cara membuat kelompok saat halaqoh. Posisi halaqoh santri duduk melingkar dan Ustadz membacakan bacaan secara berulang-ulang yang akan dihafal oleh santri. Setelah itu, santri menirukan bacaan yang telah dibacakan Ustadz secara berulang-ulang sampai bacaan semua santri benar dalam melafalkannya. Terkadang santri ditunjuk satu persatu untuk melafalkan kembali bacaan Ustadz dan juga terkadang secara bersama-sama.

7. Metode *Reeward*

Metode *reward* ini sama dengan *punishment*, akan tetapi perbedaannya bentuk yang diberikan adalah hadiah yang menyenangkan hati. Reward diberikan oleh Ustadz ketika santri dapat menyelesaikan hafalan tepat waktu atau lebih cepat dari yang telah ditentukan. Reward diberikan kepada santri ketika santri wisuda pondok atau diberikan hadiah berupa mendapatkan waktu kepulangan lebih awal dibandingkan santri yang lain.

8. Metode *Punishment*

Metode ini digunakan Ustadz untuk memberikan hukuman bagi santri yang tidak memenuhi target hafalan. Bagi santri yang tidak memenuhi target hafalan ketika halaqoh maka santri harus membaca kekurangan hafalannya sebanyak 3 kali dan bagi santri yang tidak bisa memenuhi target hafalan maka santri tidak diperbolehkan pulang saat liburan yang bertujuan untuk menyelesaikan target hafalan

BAB V PENUTUP

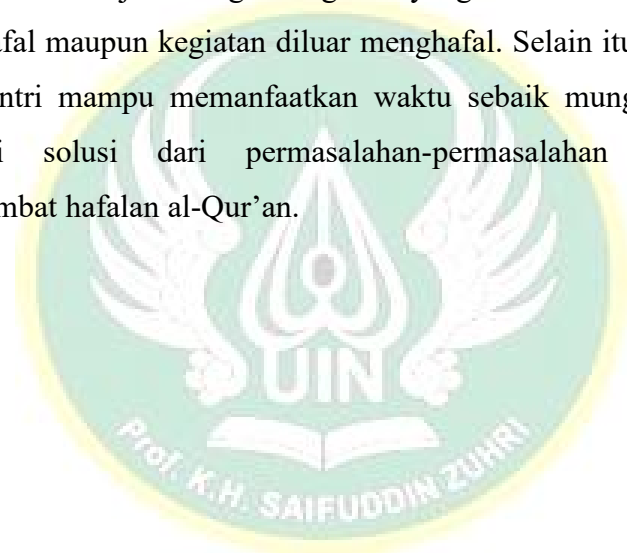
A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas tentang metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap dapat disimpulkan bahwa :

- a. Metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang digunakan yayasan sudah baik dan efektif, walaupun masih ada beberapa santri yang tidak memenuhi target. Akan tetapi, untuk santri yang tidak memenuhi target mereka minimal dapat menghafal 6,5 juz dalam 4 bulan. Untuk yang program 3 tahun sebagian besar mereka dapat menghatamkan dalam waktu 2,5 tahun secara mutqin.
- b. Metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang digunakan Ustadz juga sangat berperan penting bagi perkembangan hafalan santri. Sebagian besar Ustadz dan Ustadzah sudah menerapkan berbagai metode yang digunakan untuk menunjang perkembangan hafalan juga menjaga hafalan santri antarlain metode Tahfidz Qur'an, Metode Halaqoh, Metode Talaqqi, Metode tahsin Musyafaha, Metode Talaki, Metode tasmi', Metode Reward, dan Metode Punishment.
- c. Metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang digunakan santri juga bermacam-macam. Namun sebagian santri belum tahu banyak tentang metode yang sebenarnya mereka pakai untuk menghafal. Santri hanya mengetahui bahwa metode yang mereka gunakan adalah yassir lanaa. Padahal secara tidak sadar mereka banyak menggunakan berbagai metode anataralain: metode mengenali Ayat, metode mengulang-ulang Ayat, metode memahami arti Ayat, metode melihat Ayat per Ayat, metode Kitabah, Metode menghafal bersama teman, metode *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-juz'I*, Metode *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Kulli*, Metode *Thariqotul al-Jumlah*, Metode *Thariqotu al-Tadabburi*, Metode *Wahdah*, Metode *Sima'I*.

B. Saran

- a. Kepada pihak Yayasan diharapkan untuk menambah Ustadz Tahfidz, karena sedikitnya Ustadz yang ada membuat halaqoh kurang efektif. Semakin banyak Ustadz yang mengajar akan membuat halaqoh semakin baik karena jumlah santri untuk setiap Ustadz tidak banyak.
- b. Kepada Ustadz alangkah baiknya untuk mengajarkan berbagai macam metode tahfidz yang bisa digunakan santri agar santri dapat mengerti berbagai macam metode dan juga mereka dapat memilih metode mana yang bagus digunakan untuk dirinya.
- c. Kepada santri untuk tetap istiqomah, tekun, menjaga kedisiplinan dan sabar dalam menjalani segala kegiatan yang ada di Pondok baik kegiatan menghafal maupun kegiatan diluar menghafal. Selain itu juga diharapkan agar santri mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan mampu mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang menjadi penghambat hafalan al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz dan Abdur Ra'uf. 2006. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Jakarta Timur: Alfin Press
- Al-Siddieqy, Hasbi. 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- B. Uno. Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2010. *Cara Mudah Bisa Menghafal al-Qur'an*. Yogyakarta: Bening.
- Budawailan, Ahmad. 2016. *Menjadi Hafidz: Tipas dan Motivasi Menghafal al-Qur'an, ter. Cep. MochammadFaqih*. Solo : PT. Aqwam Media Profetika.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta: Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Heru Irianto & Burhan Bungin. 2001. *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- J, Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- K. Yin, Robert. 2015. *Case Study Research: Design and Methods, alih bahasa M. Djauzi Mudzakir*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahfudz Sholahuddin. 1996. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya : PT. Bima Ilmu.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Pustaka Setia: Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Ke-22*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*. Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t..
- Munawwir, A. Warson. 1997. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progresif.
- Nizar, Samsul. 2011. *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Kalam Mulia: Jakarta.

- Qasim, Amjad. 2017. *Sebulan Hafal al-Qur'an*, Terjemah . Abu Fawwaz Munandar. Solo : Zamzam.
- Qomar, Mujamil. 1995. *Epistimologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga.
- Raco. 2010. *Metode penelitian kualitatif, jenis dan keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia.
- Rahmawati dan Rini Puspitasari. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Curup: LP2STAIN Curup.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur. 1996. *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Dzilal Press.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sudjana, Djuju. 2000. *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri, dkk. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta : TH-Press.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- TIM Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT. IMTIMA: Bandung.
- U, Sekaran. 2013. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Ulum, Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya al-Qur'an*. Malang: UIN Malang.

- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wiwi Alawiyah Wahid. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Yogyakarta : Diva Press.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab - Indonesia*. Jakarta : Hidakarya Agung.
- Yusuf, A. M. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum. 2014. *Metode Cepat Menghafal al-Qur'an*. Yogyakarta : Al Barokah.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *P-M3 al-Qur'an Pedoman membaca, Mendengar dan Menghafal al-Qur'an*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.



LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

Perihal : Permohonan Pembimbing Tesis
Lampiran : Proposal Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Lukmana
NIM : 191766005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Email : anggun.lukmana@gmail.com

Dengan ini mengajukan Pembimbing Tesis, judul proposal yang diseminarkan dan mendapat persetujuan adalah:

METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
NURUL IHSAN JERUKLEGI KABUPATEN CILACAP

Pembimbing yang diajukan adalah (di isi oleh Ketua Program Studi)

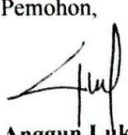
1. Dr. Khalid Mawardi, M.Hum.

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. M. Misbah M.Ag
NIP.

Purwokerto, 21 Oktober 2021

Pemohon,


Anggun Lukmana
NIM.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anggun Lukmana
Tempat Tanggal Lahir: Cilacap, 21 April 1991
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Ayah : Alm. Zaeni Nurharyanto
Ibu : Misriyah
Alamat Asal : Jatimulya RT 001/005, Kel. Jatimulya Kec. Lebaksiu Kab.
Tegal

Riwayat Pendidikan :

Pendidikan Formal

SD Negeri 1 Kawunganten Lulus Tahun 2004

MTsN Kawunganten Lulus Tahun 2007

SMA Negeri 1 Jeruklegi Lulus Tahun 2010

S1 IAIN Purwokerto Lulus Tahun 2015

S2 UIN Pro. Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto Lulus Teori 2022

Demikian riwayat hidup penulis dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 2 November 2021



Anggun Lukmana